

**ANALISIS PERANAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) DALAM MENINGKATKAN RASA CINTA
AGAMA DAN CINTA TANAH AIR SISWA KELAS XI DI MAN
2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Estu Kinanti

NIM. 17110152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2021**

ANALISIS PERANAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) DALAM MENINGKATKAN RASA CINTA AGAMA DAN
CINTA TANAH AIR SISWA KELAS XI DI MAN 2 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd)



Oleh:

Estu Kinanti

NIM. 17110152

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DALAM MENINGKATKAN RASA CINTA AGAMA DAN CINTA TANAH
AIR SISWA KELAS XI DI MAN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

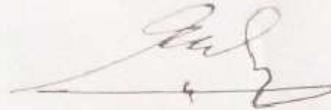
Oleh:

Estu Kinanti
NIM. 17110152

Telah Disetujui

Pada Tanggal 03 Mei 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, MA
NIP. 195712311986031028

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

ANALISIS PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SEI) DALAM
MENINGKATKAN KASA CINTA AGAMA DAN CINTA TANAH AIR
SISWA KELAS XI DIMAN 2 KOTA KIDIRI

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Estu Kinanti (17110152)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2020 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP.196511122000031001

Tanda Tangan



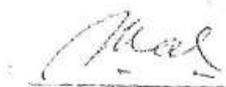
Sekretaris Sidang
Dr. H. Suaib H.Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028



Pembimbing
Dr. H. Suaib H.Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028



Penguji Utama
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Alaimen, M.Pd
171498031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Kasih Sayang-Nya serta dukungan penuh dari banyak pihak, saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yang senantiasa memotivasi dan mendukung baik berupa moral, materi maupun spiritual serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala dukungan yang diberikan sangat membantu terselesaikannya tugas akhir ini dan semoga Allah selalu membalas dengan kebaikan yang tak terhingga.



MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ [البقرة: ١٦٥]

Orang-orang yang beriman lebih kuat cintanya kepada Allah

(Qur'an Surat Al-Baqarah : 165)

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ فُلْ رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ [القصاص: ٨٥]

Sesungguhnya (Allah) mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlan (Muhammad), Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata.

(Qur'an Surat Al-Qashas : 85)

حب الوطن من الإيمان

Cinta Tanah Air bagian dari Iman

NOTA DINAS

Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Skripsi Estu Kinanti

Malang, 14 April 2021

Lamp : 9 lembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Estu Kinanti

NIM : 17110152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M.Ag
NIP.195712311986031028

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Estu Kinanti

NIM. 17110152

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama Dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri”.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, yang telah menuntun kita menuju jalan terang benderang yakni, *Addin al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu, bapak dan adik serta semua keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun material.
2. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Staff Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran terlaksananya pembelajaran selama perkuliahan.
7. Seluruh keluarga besar MAN 2 Kota Kediri yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Kediri sekaligus membantu melancarkan terlaksananya penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

8. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah memberikan dukungan, motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas PAI-H yang telah menemani sejak semester awal hingga semester akhir dan selalu memberikan dukungan, motivasi serta do'anya yang mengantarkan penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Seluruh rekan dan rekanita IPNU/IPPNU Ranting Kemiri sekaligus pembina NU Dusun Kemiri yang telah memberikan dukungan serta do'a sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai harapan.
11. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak.

Malang, 14 April 2021

Penulis

HALAMAN LITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1986 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ط = th
ب = b	ظ = zh
ت = t	ع = 'e
ث = ts	غ = gh
ج = j	ف = f
ح = h	ق = q
خ = kh	ك = k
د = d	ل = l
ذ = dz	م = m
ر = r	ن = n
ز = z	و = w
س = s	ه = h
ش = sy	ء = 'a
ص = sh	ي = y
ض = dl	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Identitas Madrasah	56
Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana Madrasah	61
Tabel 2.3 Sumber dan Media Belajar.....	62
Tabel 3.1 Hasil Nilai Kognitif Siswa Kelas XI-MIPA 3.....	93
Tabel 3.2 Hasil Nilai Kognitif Siswa Kelas XI-IPS 1	94
Tabel 3.3 Hasil Nilai Afektif Siswa Kelas XI-IPS 1	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir 46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran)

Lampiran 4 : Kurikulum Darurat

Lampiran 5 : Angket Siswa

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Bukti Penelitian

Lampiran 8 : Dokumentasi Lapangan

Lampiran 9 : Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Motto	v
Nota Dinas.....	vi
Halaman Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Halaman Literasi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8

F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB 2 LANDASAN TEORI	20
1. Perspektif Teori.....	20
a. Guru	20
1) Pengertian Guru	20
2) Tugas Guru.....	21
3) Peranan Guru.....	22
b. Sejarah Kebudayaan Islam	27
1) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
2) Tujuan dan Fungsi Mempelajari SKI.....	28
3) Ruang Lingkup Pembelajaran SKI.....	30
c. Cinta Agama	31
1) Pengertian Agama	31
2) Ruang Lingkup Agama	32
3) Ciri-ciri Pribadi yang Religius	33
4) Dimensi Religiusitas	35
d. Cinta Tanah Air	36
1) Pengertian Tanah Air	36
2) Indikator Cinta Tanah Air	37
3) Pentingnya Cinta Tanah Air	39
4) Upaya Meningkatkan Cinta Tanah Air	40
e. Desain Pembelajaran	41

1) Pengertian Desain Pembelajaran.....	41
2) Tujuan Desain Pembelajaran.....	42
3) Model-model Desain Pembelajaran	43
4) Tahapan Desain Pembelajaran	45
2. Kerangka Perfikir	46
BAB III METODE PEMBELAJARAN.....	47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
2. Kehadiran Peneliti.....	48
3. Lokasi Penelitian.....	48
4. Data dan Sumber Data	49
5. Teknik Pengumpulan Data.....	50
6. Analisis Data	52
7. Keabsahan Data.....	53
8. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	56
1. Latar Belakang Objek	56
a. Identitas Madrasah	56
b. Sejarah Berdiri Madrasah.....	57
c. Visi dan Misi Madrasah	59
d. Tujuan Madrasah.....	60
e. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	61
f. Sumber dan Media Belajar.....	62
2. Penyajian Data	64

a. Desain Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air	64
b. Pelaksanaan Desain Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air	72
c. Peranan Guru SKI Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air	76
BAB V PEMBAHASAN	84
1. Analisis Desain Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Rasa Cinta Tanah Air	84
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air	91
3. Analisis Peran Guru SKI Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air	97
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
Daftar Pustaka	104

Abstrak

Kinanti, Estu. 2021. *Peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Berkembangnya IPTEK yang semakin pesat membawa dampak pada perkembangan belajar siswa. Semua situs internet dapat diakses bebas oleh siswa melalui *gadget* atau alat elektronik lainnya. Adanya perkembangan IPTEK ini bisa membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif jika penggunaannya sesuai dengan aturan dan kapasitasnya dan akan berdampak negatif jika minimnya pengetahuan keagamaan dan nasionalisme siswa serta kurangnya kontrol dari orang tua. Sebagai antisipasi dari perkembangan IPTEK peran guru SKI sangat berpengaruh untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air yang dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan guna memudahkan siswa memahami substansi dari materi SKI yang ada di kelas XI MAN 2 Kota Kediri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan desain pembelajaran SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri. 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan desain pembelajaran SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air. 3) Mendeskripsikan dan menyebutkan peran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang peran guru SKI untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI dengan menggunakan model pengajaran yang menarik. Kedudukan peneliti disini sebagai peneliti partisipatif yang berperan aktif dalam penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai desain pembelajaran yang disusun sebelum mengajar. Pelaksanaan dari desain pembelajaran adalah guru menggunakan model pembelajaran penayangan video yang mana model tersebut sangat memudahkan siswa memahami dan menghayati materi pelajaran. Adapun peran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air dilakukan dengan cara menekankan melakukan pembiasaan sebelum memulai pelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi SKI, meningkatkan nilai afektif siswa.

Kata Kunci: Peran guru, rasa cinta agama, rasa cinta tanah air

Abstract

Kinanti, Estu. 2021. The Role of Islamic Cultural History Teachers (SKI) in Increasing the Love of Religion and the Love of the Homeland for Class XI Students of MAN 2 Kediri City. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M.Ag

The development of science and technology which is increasingly rapidly has an impact on the development of student learning. All internet sites can be accessed freely by students through gadgets or other electronic devices. The development of science and technology can have positive and negative impacts. It has a positive impact if its use is in accordance with the rules and capacities and will also have a negative impact if students lack insight into religious knowledge and nationalism and lack of parental control. In anticipation of the development of science and technology, the role of the SKI teacher is very influential in increasing the love of religion and love for the country which can be done by providing a learning model that is in accordance with the material being taught to make it easier for students to understand the substance of the SKI material in class XI MAN 2 Kediri.

The purpose of this study was to 1) describe and explain the learning design of the SKI in increasing the love of religion and love of the homeland of the XI grade students of MAN 2 Kediri. 2) Describe and explain the implementation of the SKI learning design in increasing the love of religion and love for the country. 3) Describe and mention the role of the SKI teachers in increasing the love of religion and love of the homeland of the XI graders of MAN 2 Kota Kediri.

This study used a descriptive qualitative approach in which the purpose of this study was to systematically describe the role of the SKI teacher to increase the love of religion and love of the homeland for the XI grade students by using an attractive teaching model. The position of the researcher here is as a participatory researcher who plays an active role in the research. Methods of data collection using interviews, observation, documentation and questionnaires.

The results showed that the teacher used a Learning Implementation Plan (RPP) as a learning design prepared before teaching. The implementation of the learning design is that the teacher uses the video viewing learning model, which makes it very easy for students to understand and appreciate the subject matter. The role of the SKI teacher in increasing the love of religion and love for the country is carried out by emphasizing habituation before starting lessons, increasing students' abilities in understanding the SKI material, increasing students' affective scores.

Keywords: The role of the teacher, the love of religion, the love of the homeland

مستخلص البمستخلص البحث

كينانتي ، إستو. ٢٠٢١. دور معلم التاريخ الثقافي الإسلامي في زيادة حب الدين وحب الوطن لدى طلاب الفصل الحادي عشر من المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية الثاني كاديري. البحث العلمي، قسم تربية الإسلام ، كلية التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج صويب هـ.

محمد الماجستي

إن تطور العلوم والتكنولوجيا الذي يتزايد بسرعة له تأثير على تنمية تعلم الطلاب. يمكن للطلاب الوصول إلى جميع مواقع الإنترنت مجاناً من خلال الأدوات أو الأجهزة الإلكترونية الأخرى. يمكن أن يكون لتطور العلم والتكنولوجيا آثار إيجابية وسلبية. يكون له تأثير إيجابي إذا كان استخدامه يتوافق مع القواعد والقدرات وسيكون له أيضاً تأثير سلبي إذا كان الطلاب يفتقرون إلى المعرفة الدينية والقومية ونقص الرقابة الأبوية. تحسباً لتطور العلوم والتكنولوجيا ، يكون دور مدرس التاريخ الثقافي الإسلامي مؤثراً جداً في زيادة حب الدين والحب للبلد والذي يمكن القيام به من خلال توفير نموذج تعليمي يتوافق مع المواد التي يتم تدريسها. يسهل على الطلاب فهم مادة مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في الفصل الحادي عشر من المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية الثاني كاديري.

الغرض من هذا البحث هو (١) وصف وشرح التصميم التعليمي التاريخ الثقافي الإسلامي في زيادة حب الدين وحب الوطن لدى طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية الثاني كاديري (٢) وصف وشرح نموذج تنفيذ التعلم المطبق من قبل معلمي مدرسة التاريخ الثقافي الإسلامي في زيادة حب الدين وحب الوطن. (٣) وصف وذكر العوامل الداعمة والمثبطة التي يواجهها مدرسو مدرسة التاريخ الثقافي الإسلامي في زيادة حب الدين والحب للوطن من طلاب الصف الحادي عشر من المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية الثاني كاديري.

استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً وصفيًا كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف دور معلم التاريخ الثقافي الإسلامي بشكل منهجي في زيادة حب الدين وحب الوطن لطلاب الصف الحادي عشر باستخدام نموذج تعليمي جذاب. موقع الباحث هنا هو كباحث مشارك

يلعب دوراً نشطاً في البحث. طرق جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق والاستبيانات.

أظهرت النتائج أن المعلم استخدم خطة تنفيذ التعلم كتصميم تعليمي تم إعداده قبل التدريس. تنفيذ تصميم التعلم هو أن يستخدم المعلم نموذج التعلم بمشاهدة الفيديو، مما يجعل من السهل جداً على الطلاب فهم وتقدير الموضوع. يتم تنفيذ دور معلم التاريخ الثقافي الإسلامي في زيادة حب الدين والحب للبلد من خلال التأكيد على التعود قبل بدء الدروس، وزيادة قدرات الطلاب في فهم مادة التاريخ الثقافي الإسلامي، وزيادة النتائج العاطفية للطلاب.

كلمات البحث: دور المعلم التاريخ الثقافي الإسلامي، حب الدين ، حب الوطن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi sudah menjadi kebutuhan pokok pada zaman sekarang. Manusia hidup tidak lepas dari peranan teknologi. Teknologi membawa perubahan yang besar dalam kehidupan.¹ Seiring berjalannya waktu kecanggihan dari teknologi juga semakin pesat. Orang yang beda negara bisa tatap muka melalui *video call*. Bahkan kita dapat mengetahui seluruh penjuru dunia dengan di rumah saja melalui kecanggihan teknologi. Orang menyebut teknologi sebagai mitra dalam segala aspek, seperti aspek kerja, aspek wisata sampai aspek belajarnya. Dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih manusia juga harus berhati-hati dalam pengaplikasiannya terutama mereka yang masih berstatus anak-anak atau remaja.

Pada saat ini sangat berkembang pesat yang namanya *gadget* dan juga komputer. Kedua teknologi inilah yang dapat menghubungkan antara orang satu dengan yang lainnya tanpa ada batasan jarak dan waktu.² Jika kita amati anak sekarang lebih tertarik bermain *gadget* daripada belajar materi sekolahnya. Hal inilah yang seharusnya menjadi pusat perhatian para orang tua untuk mengembangkan pendidikan anaknya. Banyak

¹ Ni Putu Alannita, Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu, E-Jurnal Universitas Udayana, 2014, hal. 34.

² Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan Tehnologi Informasi: Sebuah Bunga Rampai Hasil Pengkajian dan Pengembangan Penelitian tentang Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 7.

aplikasi yang perlahan dapat menggerus pola pikir anak dan mengubah kepribadiannya. Dengan sekali *klik* anak bisa melihat dunia luar tanpa ada batasan. Inilah yang nantinya dapat mempengaruhi karakter anak dan dapat merusak nilai spiritual serta jiwa nasionalisme anak jika tidak ada kontrol dari orang tua.

Masa transisi remaja adalah masa senang-senanginya berselancar di dunia maya. Mereka akan mudah menangkap bahkan meniru apa yang disajikan di dunia maya.³ Seperti contoh mengenai gaya busana kekinian. Sebagian besar remaja Indonesia mengidolakan orang-orang Barat yang dianggap lebih keren daripada orang yang seharusnya jadi tauladannya. Mereka akan meniru apa saja yang dikenakan oleh idolanya tanpa harus berpikir panjang bahkan sampai lupa ia sekarang ada diposisi mana. Mengenakan pakaian yang tidak layak dikenakan oleh orang muslim dan tak sedikit pula yang mengumbar auratnya hanya untuk mengikuti *trending* zaman. Bukan hanya dari segi pakaian saja tetapi juga dalam gaya bicaranya yang sudah ala kebaratan.

Dalam dunia perekonomian hal ini sering kita jumpai banyak masyarakat Indonesia yang lebih minat mengimpor produk dari luar negeri daripada membeli produk dalam negeri sendiri. Banyak produk impor yang dikonsumsi masyarakat dibuktikan dari data BPS 2019, bahwa nilai impor barang di Indonesia meningkat sebanyak 12,25% dari bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh gencarnya promosi produk luar

³ Ana Puji Astuti, Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja, Jurnal Analisa Sosiologi, 2014, hal. 107.

negeri dalam sosial media yang dilakukan secara masif.⁴ Selain itu berkunjung ke luar negeripun kini menjadi cita-cita setiap manusia, entah itu untuk bersekolah, bekerja atau hanya sekedar berwisata. Dengan hal ini bisa disimpulkan bahwa luar negeri lebih dijadikan sorotan daripada negeri sendiri. Adat dan budaya yang ada di Indonesia perlahan akan tergeser dengan budaya-budaya asing yang masuk melalui perkembangan teknologi. Dalam dunia pendidikan hal ini merupakan salah satu masalah guru yang mana harus dapat diatasi agar nilai kebangsaan dan jiwa nasionalisme tetap berkobar dalam jiwa siswa.

Budi pekerti luhur, kesantunan dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi sangat asing dan jarang ditemui ditengah masyarakat.⁵ Apa yang seharusnya menjadi ciri khas sudah tak mampu lagi dipertahankan akibat pengaruh dari budaya luar. Selain itu kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya agama dan tanah air yang seharusnya menjadi kebanggaannya sebagai warga negara Indonesia juga kurang. Dengan minimnya rasa cinta agama dan cinta tanah air ini merupakan permasalahan yang sangat darurat bagi bangsa Indonesia. Pengaruh teknologi sebagian besar menyerang generasi muda bangsa Indonesia yang nantinya akan menjadi pewaris bangsa. Teknologi jika dikelola dengan baik maka akan menjadi sumber pengetahuan yang baik. Siswa dapat

⁴ Nur Azizah, dkk. *Pengaruh Penentuan Strategi Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Masyarakat Pada Produk Lokal*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, Universitas Islam Indonesia. No. 2 th.VIII Agustus 2020.

⁵ Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal AL-ULUM, vol.13 No.1 (Semarang: Al-Ulum, 2013), hal.26.

memanfaatkan media teknologi untuk mengakses pelajaran-pelajaran yang dapat menunjang pengetahuannya.

Pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi mutu siswa terutama pendidikan agama Islam yang dapat mencetak generasi santun dan *berakhlakul karimah*. Seperti makna pendidikan itu sendiri yang mana pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.⁶ Dengan adanya pengetahuan agama yang mumpuni diharapkan siswa dapat menjadi pewaris bangsa yang mampu bersaing di era modern ini tidak hanya mengedepankan teori tetapi juga kepribadian yang santun. Selain itu Islam juga mempunyai wawasan tersendiri mengenai pendidikan. Pendidikan menurut pandangan Islam adalah sebagai berikut “Pewarisan dan berkembang budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis dalam rangka membentuk kepribadian sesuai syariat Islam”.⁷ Pentingnya pendidikan menurut pandangan Islam juga tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5. Yang mana surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan menjadi ayat anjuran kepada manusia untuk selalu belajar.

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲)﴾

⁶ Binti maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-6.

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 23.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا

لَمْ يَعْلَمِ (۵) { [العلق: ۱ - ۵]

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Qur'an, Al-Alaq [96]: 1-5).⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki jangkauan yang sangat luas. Peneliti mengambil fokus penelitian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pengkajiannya membahas, mempelajari dan menceritakan sejarah-sejarah atau kejadian-kejadian pada masa lampau tentang kebudayaan islam.⁹ Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sejatinya adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya semata mempelajari teori tapi implemetasi. Maka di sekolah-sekolah perlu adanya mata pelajaran ini, baik di sekolah Islam maupun sekolah umum. Dengan adanya mata pelajaran ini siswa diharapkan dapat mencintai agama dan juga tanah airnya.

Dengan melihat permasalahan yang telah dijabarkan, bahwa sangat minim sekali rasa cinta agama dan tanah air terutama dikalangan remaja. Oleh karena itu peneliti mengambil objek penelitian siswa kelas XI MAN 2 Kota Kediri. Peneliti menganalisis bagaimana sistem pembelajaran yang

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 597.

⁹ Noorela Ariyunita, *Pemetaan dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA dan MA (Permendikbud No.24 Tahun 2016 dan KMA No.165 Tahun 2014)*. Jurnal LITERASI, UIN Yogyakarta. No.2, th.IX 2018.

digunakan oleh guru SKI untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air dengan mengangkat judul **“ANALISIS PERANAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DALAM MENINGKATKAN RASA CINTA AGAMA DAN CINTA TANAH AIR SISWA KELAS XI DI MAN 2 KOTA KEDIRI”** sebagai tugas akhir kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan desain pembelajaran SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana peran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan desain pembelajaran SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan desain pembelajaran SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan peran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk seluruh komponen pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai dunia pendidikan dan bisa dijadikan referensi bacaan untuk kalangan akademisi maupun non-akademisi terutama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan pengalaman untuk dijadikan bekal menjadi tenaga pendidik.

b. Bagi Bapak/Ibu Guru

Dapat memberikan informasi mengenai sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air melalui pembelajaran SKI yang kemudian bisa dijadikan bahan untuk evaluasi diri terkait cara mengajar.

c. Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan siswa mengenai pentingnya pembelajaran SKI yang bisa dijadikan tonggak untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air.

d. Bagi Sekolah

Mampu mencetak generasi unggul baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan baik dari segi kesamaan ataupun perbedaan dari penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan merupakan hasil murni yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini memuat informasi yang dapat memperluas wawasan dan bisa dikolaborasikan dengan penelitian terdahulu. Maka peneliti menyajikan data penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan maupun bahan perbandingan dan diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian

yang lebih baik lagi. Adapun data penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Uli Putriani dengan judul “Peran Guru SKI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MTS Al-Huda Bandung Tulungagung” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Fokus penelitian ini mendeskripsikan peran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan media visual di MAN Rejotangan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan peran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media gambar di MAN Rejotangan.
 - 2) Mendeskripsikan peran guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media slide di MAN Rejotangan.
 - 3) Mendeskripsikan faktor penghambat peran guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual di MAN Rejotangan.
- Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan metode observasi partisipan (peneliti mengamati langsung di lapangan), wawancara dan juga dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan pemberian pendekatan personal atau pendekatan

pribadi, melalui pembinaan, pendampingan, evaluasi mengenai keaktifan belajar dan bisa juga memberi dorongan kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk memiliki keaktifan dalam belajar dan bersemangat mempunyai pengetahuan yang luas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Deni Kuswanto dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Di Lingkungan Sekolah (Studi Deskriptif Analitis di kelas XI sman 16 Bandung)” Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung. Penelitian ini terfokus pada peranan guru pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Adapun penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan sebagai berikut: 1) Proses dalam menumbuhkan karakter rasa cinta air yang diterapkan guru PKn di sekolah. 2) Bentuk perilaku siswa dalam mencerminkan sikap cinta tanah air di lingkungan sekolah. 3) Kendala yang dihadapi guru PKn sebagai pendidik karakter dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi siswa. 4) Upaya guru PKn sebagai pendidik karakter dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan juga studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, verifikasi. Dari

penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah mempunyai peran baik dari keteladanan guru dan memberi motivasi kepada siswa serta proses dalam pembelajaran PKn sehingga membuat siswa mudah memahami arti penting dari cinta tanah air serta dapat mewujudkan bentuk rasa cinta tanah air tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Beny Adianto dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian terfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang. Penelitian ini mengangkat tujuan untuk mendeskripsikan sebagai berikut: 1) Strategi yang dilakukan oleh guru PAI yang berkaitan dengan peningkatan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang. 2) Faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa. 3) Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dilalui berkaitan dengan peningkatan religiusitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil yang didapat bahwa strategi guru meningkatkan religiusitas siswa Muslim di SMP Taman Harapan

Malang dengan cara melalui peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas, pengembangan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan.

4. Skripsi yang ditulis Nur Alfia Hani dengan judul “Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Di SD Negeri 2 Purbalingga Lor” program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian ini mempunyai fokus penelitian yaitu upaya penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan seperti: 1) sebelum melakukan pembelajaran di kelas siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Tanah Airku. 2) melakukan upacara bendera. 3) ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil yang didapatkan diperoleh bahwa penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, dan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik lebih memahami akan pentingnya cinta tanah air sejak dini, selain itu peserta didik

memperoleh manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat di masa sekarang dan yang akan datang.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Lucky Kurniasari dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Siswa Di MAN 2 Blitar” jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Fokus penelitian ini yaitu pada upaya guru menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dan bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanamkan nilai akidah, upaya guru PAI dalam menanamkan nilai syariah, upaya guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam satu waktu tertentu. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) upaya guru dalam menanamkan nilai akidah dengan cara mendiktekan anak tauhid, menanamkan cinta kepada Nabi dan keluarganya serta mengajarkan Al-Qur’an kepada anak. 2) upaya menanamkan nilai syariah di MAN 2 Blitar dilakukan dengan memberi teladan, pembiasaan dan pembudayaan. 3) dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa dilakukan dengan cara mengajarkan adab kepada anak, mengajarkan kejujuran dan mengajarkan amanah.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun terbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Uli Putriani, Peran Guru SKI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019	Subjek penelitian terfokus pada peran an guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Pembahasan mengenai upaya meningkatkan keaktifan siswa	Upaya Meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air
2.	Deni Kuswanto, Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah (Studi Deskriptif Analitis di Kelas XI SMAN 16 Bandung), Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas	Terfokus pada peningkatan rasa cinta tanah air	Subjek guru pendidikan kewarganegaraan	Peran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air

	Pasudan Bandung, 2017			
3.	Beny Adianto, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Terfokus pada upaya meningkatkan nilai religiusitas/cinta agama	Penelitian lebih umum, bersubjek guru Pendidikan Agama Islam dan juga perbedaan dalam objek penelitian	Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
4	Nur Alfia Hani, Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019	Terfokus pada upaya meningkatkan karakter cinta tanah air	Penelitian ini lebih mengarah pada pembiasaan yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air di sekolah dan juga berobjek pada siswa sekolah dasar.	Peran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta tanah air
5	Fitria Lucky Kurniasari, Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Siswa di MAN 2	Terfokus pada upaya guru menanamkan nilai keagamaan	Subjek penelitiannya lebih umum yaitu dengan menggunakan peran guru PAI	Menggunakan subjek yang lebih spesifik yaitu peran guru SKI

Blitar, Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018			
---	--	--	--

Penelitian ini diarahkan pada analisis peranan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan cinta agama dan cinta tanah air yang akan membahas peran apa saja yang dilakukan oleh guru SKI, model pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dan juga faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang harus dihadapi guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air.

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah penjabaran setekah dikaji sebaik-baiknya.¹⁰ Kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu yang kemudian ditafsirkan maknanya.

2. Peranan guru Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai tenaga pendidik yang tidak hanya memberikan konsep berpikir tetapi juga dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan

¹⁰ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal.43.

nasional dan intitusional yang telah ditetapkan.¹¹ Peran guru SKI berarti upaya guru untuk mendidik siswa baik segi teoritis maupun praktis dalam ranah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Cinta agama

Agama merupakan proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya.¹² Rasa cinta pada agama dimana seseorang merasakan kenyamanan dan tidak ingin lepas dari Tuhannya. Selalu ikhlas dalam menjalankan perintah-Nya dan takut akan balasan yang diterimanya karena melanggar ketetapan aturan-Nya.

4. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terkait pemahaman penelitian, maka peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini memuat tentang: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

¹¹ Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 283

¹² Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal.10

¹³ Fathuah Gulen, *Cinta dan Toleransi*, (Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing, 2011), hal. 1-2

2. Bab II: Kajian Pustaka

Pembahasan pada bab ini memuat tentang landasan teori dan kerangka berfikir. Diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut: Peranan guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan tanah air yang memuat desain pembelajaran, model pelaksanaan pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam upaya guru SKI meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini disajikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pokok bahasan pada bab ini tentang paparan data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Pembahasan mengenai desain pembelajaran yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air.
- b. Pembahasan mengenai model pelaksanaan pembelajaran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air.
- c. Pembahasan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air.

5. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini disajikan mengenai analisis dan pembahasan hasil temuan dari penelitian yang meliputi peranan guru dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa.

6. Bab IV: Penutup

Penjelasan mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Kosa kata 'guru' berasal dari kosa kata yang memiliki kesamaan dengan bahasa India yang mana kata 'guru' berarti orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara.¹⁴ Jika dalam bahasa jawa guru memiliki istilah unik yaitu yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh siswa bahkan juga kalangan masyarakat. *Digugu* maksudnya adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh siswa. *Ditiru* maksudnya seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswa.¹⁵ Dari pengertian yang telah dijabarkan dapat diambil makna bahwa tugas guru tidak sekedar memberikan pemahaman teoritis kepada siswa tetapi juga transfer adab perilaku yang nantinya dapat dijadikan bekal siswa untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru nantinya akan menjadi tokoh idola bagi siswa maka guru harus tahu posisinya sebagai seorang pendidik yang dapat mengayomi

¹⁴ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hal.21.

¹⁵ Muhammad Murdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal.17.

siswa-siswanya.¹⁶ Untuk itu kepribadian guru sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa pula. Jika guru bergerak kekanan maka siswa juga akan ikut bergerak kekanan. Mulai dari penampilan saat mengajar sampai keseharian guru akan menjadi sorotan bagi siswa. Guru juga harus lihai dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa baik masalah pembelajaran maupun masalah dalam kehidupannya. Sebagai *problem solving* guru memiliki peran besar membentuk mental siswa dalam menghadapi segala ujian dalam kehidupannya.

Guru adalah profesi yang mulia. Guru dikatakan mengemban tugas berat karena mereka merangkap tugas selain menjadi guru juga menjadi orang tua bagi siswa ketika berada di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional yang membantu para orang tua mendidik anaknya ketika berada di sekolah.¹⁷

d. Tugas Guru

Adapun tugas-tugas guru menurut Ag. Soejono (1982:62) dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

¹⁶ Zakiyah Drajad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.98.

¹⁷ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal.9-11.

- 2) Berusaha menolong anak didik untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak mampu memilih dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi secara setiap waktu untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan manakala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁸

e. Peran Guru

Selain tugas yang harus diemban guru, guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, diantaranya peran guru adalah sebagai berikut:

1) Korektor

Guru sebagai korektor harus mampu membedakan mana sikap baik yang harus dimiliki siswa dan mana sikap kurang baik yang harus dihindari siswa. Memilah dan memilih sikap terbaik untuk siswanya tidak harus di sekolah saja tetapi ketika siswa terjun langsung di masyarakat. Sebagian besar siswa cenderung lebih besar melakukan pelanggaran ketika berada di rumah atau di masyarakat karena mereka beranggapan bahwa

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.78.

sudah tidak ada yang mengawasi ataupun yang menghukumnya ketika mereka melakukan pelanggaran. Maka meskipun sudah tidak dalam lingkungan sekolah guru tetap harus memantau perkembangan anak didiknya.

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru memiliki kewajiban untuk memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama yang dihadapi oleh siswa. Guru harus mampu mengarahkan cara belajar yang baik sesuai potensi yang dimiliki siswa. Pengarahan belajar tidak harus terus menerus bersumber pada teori tetapi bisa juga melalui pengalaman guru itu sendiri yang mana tentunya lebih memiliki pengalaman yang lebih banyak dari siswa.¹⁹ Dengan membagikan pengalamannya kepada siswa, sedikit banyak siswa akan terinspirasi untuk melakukan hal baik yang dicontohkan guru guna mencapai suatu tujuan.

3) Informator

Sebagai informator guru berperan untuk memberikan informasi kepada siswa baik itu dalam materi pembelajaran ataupun informasi lain yang dapat mendukung kemajuan belajar. Informasi yang diberikan guru harus yang akurat dan baik. Informasi yang tidak baik merupakan racun bagi siswa

¹⁹ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal EDUKASI, IKIP PGRI Pontianak. vol.13, No.2 th. Desember 2015 hal.167.

yang dapat merusak mentalnya.²⁰ Guru memerlukan kelihaihan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Bahasa yang baik dan efektif yang harus menjadi perhatian guru. Sebanyak apapun ilmu yang dimiliki guru kalau mereka tak mampu menyampaikan dengan baik maka siswa juga akan kesulitan memahaminya.

4) Organisator

Sebagai organisator guru memiliki peran sebagai pengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan hal lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Semua sistematisa pembelajaran mulai dari sarana prasarana maupun kegiatan pembelajarannya harus diorganisasikan dengan baik untuk mendapat hasil yang baik pula.

5) Motivator

Guru berperan memberikan dorongan agar siswa mempunyai gairah dan semangat untuk belajar. Guru dapat menganalisis apa saja yang melatarbelakangi siswa menjadi malas dan prestasi belajar menurun untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mampu bangkit lagi. Dalam diri guru harus tertanam semangat belajar dan mengajar yang permanen, karena jika semangat belajar dan mengajar guru

²⁰ Moh Roqib dan Nurfuadi, *op.cit.*, hal.116.

down maka akan berimbas pada siswa dan bisa jadi siswanya juga ikut malas. Motivasi yang efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.²¹

6) Inisiator

Sebagai inisiator guru harus dapat mencetuskan ide-ide untuk kemajuan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran harus terus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi guru juga harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan sesuai kemajuan media komunikasi saat ini. Guru harus mampu menciptakan perubahan ke sistem yang lebih baik lagi agar tidak stagnan dengan sistem pembelajaran terdahulu.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator peran guru menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang tidak nyaman, fasilitas belajar yang kurang memadai dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Oleh karena itu

²¹ Elly Manizar, Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. Jurnal TADRIB vol.1,No.2, (Palembang: Tadrib, 2015), hal.29.

menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

8) Demonstrator

Dalam perannya sebagai demonstrator guru wajib menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa dan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa sehingga mampu mencetak generasi unggul.²² Jika ada materi yang belum dipahami siswa maka guru wajib menerangkan dan memperagakan secara didaktis agar sejalan dengan pemahaman siswa.

9) Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Kunci utama dalam menjalankan perannya sebagai supervisor adalah interaksi antar sesama.²³ Komunikasi yang efektif merupakan media keterampilan utama untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

10) Evaluator

Guru harus mampu menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek internal dan eksternal. Aspek internal lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa. Sedangkan aspek eksternal mengarah pada

²² Usman User, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hal.9.

²³ Lia Yuliana, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru*, No.2, (Yogyakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2007), hal.68.

pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk tetapi juga proses yang dilaluinya. Dari kedua kegiatan ini akan memberikan *feedback* tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilaksanakan.²⁴

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut juga *târikh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah artinya keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.²⁵ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau yang mana peristiwa tersebut memiliki nilai penting untuk dipelajari dikemudian hari.

Sedangkan budaya berasal dari dua kata “budi” dan “daya”. Yang kemudian menjadi kata budidaya artinya upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan dapat memberi manfaat bagi kehidupan. Dari uraian pengertian sejarah dan kebudayaan diatas maka Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai materi yang membahas tentang riwayat hidup Rasulullah

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 49.

²⁵ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.1.

SAW, para sahabat sebagai contoh teladan yang utama baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.²⁶

Muhaimin mengatakan “dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari’ah dan berakhlak dalam upaya mengembangkan kehidupan yang dilandasi dengan akidah”.²⁷ Dari pengertian Muhaimin ini SKI dapat mengajarkan kita bagaimana cara bersikap sebagai umat muslim dan bagaimana cara kita menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.

b. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

1) Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

²⁶ Chabibi Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal .215.

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1-3.

- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁸

2) Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Secara umum yang terkandung dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengajarkan siswa untuk mengetahui sejarah dan mencontoh perilaku Rasulullah serta para sahabat. Berikut beberapa fungsi mempelajari SKI adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Edukatif

Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan ditanamkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam berperilaku sehari-hari sesuai dengan akhlak yang telah diajarkan Rasulullah dan para sahabat.

b) Fungsi Keilmuan

Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan terkait Islam pada zaman dahulu dan bagaimana perkembangan Islam di dunia terutama di Indonesia.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hal .46-47.

c) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber utama dalam rangka melakukan transformasi di kalangan masyarakat.²⁹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan utama mempelajari SKI adalah agar siswa mampu meneladani sikap Rasulullah dan para sahabat dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun konteks sosial. Dari peristiwa-peristiwa lampau yang dipelajari dalam pelajaran SKI dapat memberikan gambaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan kualitas agamanya dengan menjalankan hal baik dan meninggalkan hal yang buruk. Berikut adalah ruang lingkup kajian SKI di lingkungan madrasah aliyah yang dipelajari dikelas XI di kutip dari Kementerian Agama mencakup kajian terkait dengan:

- 1) Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW. periode Mekah.
- 2) Peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW. dan para sahabat.
- 3) Kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam.
- 4) Strategi dakwah Rasulullah SAW. periode Madinah.
- 5) Substansi dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).
- 6) Faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah.
- 7) Proses pemilihan Khulafaur Rasyidin.
- 8) Substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.
- 9) Proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus.
- 10) Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus.
- 11) Sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia.
- 12) Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.
- 13) Proses lahirnya Daulah Abbasiyah.

²⁹ M. Sifaul Asy'ari, dkk. *Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Falah Dukajadi*, vol.2 No. 2B (Bogor: Prosa PAI, 2019), hal. 29

- 14) Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah.
- 15) Proses lahirnya Daulah Usmani.
- 16) Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani.
- 17) Sejarah lahirnya Daulah Mughal.
- 18) Perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal.
- 19) Proses lahirnya Daulah Syafawi.
- 20) Peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi.
- 21) Kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid.
- 22) Tokoh-tokoh pembaharuan dalam Islam dan ide-ide pembaharuannya (Ali Pasha, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal).
- 23) Nilai positif dan gerakan pembaruan dunia Islam.
- 24) Pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia.
- 25) Munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan.
- 26) Jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia.
- 27) Sejarah kerajaan Islam di Indonesia.
- 28) Biografi Walisanga dan perannya dalam mengemban Islam di Indonesia.
- 29) Peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia.
- 30) Peran umat Islam pada masa penjajahan dan pasca kemerdekaan.
- 31) Perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara.
- 32) Perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika.
- 33) Perkembangan Islam di dunia Barat.³⁰

3. Cinta Agama

a. Pengertian Cinta agama

Dinukil dari kitab Al-Targhib wa Al-Tarhib menjelaskan sebagai berikut,

Seorang laki-laki menemui Rasulullah Saw. dan bertanya, “Ya Rasulullah, apakah agama itu?” Rasulullah Saw. bersabda, “akhlak yang baik”. Kemudian ia mendatangi Nabi Saw. dari sebelah kanannya dan bertanya, “Ya

³⁰ Kementerian agama RI, *op.cit.*, hal. 47-48.

Rasulullah apakah agama itu?” Dia bersabda, “akhlak yang baik”. Kemudian ia mendatangi Nabi dari sebelah kirinya, “apakah agama itu?” Dia bersabda, “akhlak yang baik”. Kemudian ia mendatangi dari belakang dan bertanya, “Apakah agama itu?” Rasulullah menoleh kepadanya dan bersabda, “belum jugakah engkau mengerti? Agama itu akhlak yang baik. Sebagai misal, janganlah engkau marah”.³¹ Menurut mantan Menteri Agama Indonesia, Mukti Ali “Agama adalah percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada kepercayaan utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat”.³²

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa cinta agama bermakna mencintai agama dengan tulus dan penuh rasa kasih sayang serta selalu berhati-hati dalam bertindak dengan mengupayakan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Ruang Lingkup Agama

Dalam konsep Islam, ruang lingkup agama meliputi:

- 1) Iman, tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.
- 2) Islam, mencakup sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang.
- 3) Ihsan, berhubungan dengan pengalaman-pengalaman religius misalnya perasaan dekat dengan Allah, perasaan berdosa saat melanggar perintah Allah, dll.

³¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hal. 14.

³² *Ibid.*, hal. 20.

- 4) Ilmu, mengacu pada seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya.
- 5) Amal, meliputi bagaimana pemahaman keempat point diatas yang ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang.³³

c. Ciri-ciri pribadi yang religius

Setelah dipaparkan mengenai pembahasan pengertian agama dan juga ruang lingkupnya, berikut ada ciri-ciri yang menunjukkan kepribadian yang religius

1) Keimanan yang utuh

Keimanan yang utuh dapat dimaknai dengan keimanan yang kuat, ditandai dengan akhlak yang mulia seperti amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar dan adil. Hal ini senada dengan Qur'an Surat. Al-'Asr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat supaya menepati kesabaran” (Al-Qur'an, Al-'Asr [103]: 1-3).³⁴

Dari ayat diatas disebutkan bahwa seseorang dalam kerugian yang besar apabila tidak memiliki keimanan dan juga akhlak

³³ Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 siswa muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal.19.

³⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 601.

yang baik. Akhlak yang baik adalah cerminan dari keimanan seseorang. Semakin kuat iman yang terpacu dalam hati maka akhlak yang ditunjukkan akan semakin baik pula.

2) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa danya pengalaman maka akan sia-sia. Seorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatannya sehari-hari. Ibadah sebagai bukti ketaatan hamba kepada Tuhannya. Hal ini sesuai Qur'an Surat. Ad-Zariyat ayat 56

{وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)} [الذاريات: ٥٦]

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”
(Al-Qur'an, Az-Zariyat [51]: 56).³⁵

Allah adalah Dzat Yang Maha Pencipta. Dia menciptakan makhluk-Nya tidak lain hanya untuk menyembah kepada-Nya baik itu manusia ataupun jin. Kedudukan manusia dimata Allah adalah sama yang membedakan adalah hanya tingkat ketakwaannya. Maaka sebagai seorang mukmin harus tertanam rasa takut melakukan perbuatan maksiat.

3) Akhlak mulia

Seseorang dinilai baik buruknya dapat dilihat dari akhlaknya atau perilakunya sehari-hari. Akhlak mulia ini mencerminkan tentang kuatnya iman seseorang.

³⁵ *Ibid.*, hal. 523.

Dari uraian ciri-ciri pribadi yang religius diatas tidak lain sebagai dasar atau acuan seseorang bisa dikatakan sebagai pribadi yang religius. Dalam ayat tersebut tersirat makna bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya.

4) Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut perspektif Thontowi (2012) religiusitas memiliki lima dimensi utama, yaitu:³⁶

- a. Dimensi ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dicapai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberap jauh seorang dapat menhayati pengalaman dalam ritual

³⁶ Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Aidatul Fitriyah, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religisitas Peserta Didik*. Jurnal DINAMIKA, Universitas Islam Lamongan. No. 2 th. XII Desember 2018.

agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

- d. Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Cinta Tanah Air

a. Pengertian Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulia, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.³⁷ Adapun makna cinta tanah air menurut Suwarno adalah mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman, tantangan dan hambatan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.³⁸

Dilingkungan sekolah rasa cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan selalu menghormati dan menghargai kepada guru dan teman, belajar dengan rajin, melaksanakan upacara bendera. Perilaku dan

³⁷ Karnadi, *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta, 2010), hal.12.

³⁸ Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan* (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000), hal. 12.

indikator cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan negara, menjaga keindahan bangsa dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengenal keragaman ras, suku, budaya, agama dengan toleransi tinggi dan tanpa membedakan apalagi merasa dirinya atau golongannya paling benar.

b. Indikator Cinta Tanah Air

Indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air meliputi beriman/ memiliki kepercayaan religius, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara, bertanggungjawab, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa Indonesia yang baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional dari pada individu, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, adil, persatuan dan kesatuan, menghormati dan menghargai, bangga akan bangsa dan negara, cinta produk dalam negeri, tenggang rasa, Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua/tujuan), sederhana, kreatif, menempatkan diri/tanggon, cekatan/ulet.

Dengan demikian seorang siswa dapat dikatakan cinta terhadap tanah air jika menunjukkan sikap diantaranya:

- 1) Belajar dengan tekun hingga dapat ikut mengabdikan dan membangun negara agar tidak ketinggalan bangsa lain.

Sebagai siswa belajar adalah upaya untuk membela dan mencintai tanah air. Dengan kita belajar dengan tekun maka akan terwujud generasi bangsa yang bermutu dan berkualitas.

2) Menjaga kelestarian lingkungan.

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alam. Dengan menjaga kelestarian lingkungan dapat menjadikan Indonesia tercukupi sumber bahan pangan sehingga tidak perlu untuk membeli dari negara lain.

3) Tidak memilih-milih teman.

Hidup dalam keberagaman adalah suatu anugerah yang sangat indah. Dengan mempunyai sikap saling menyayangi dan menghormati antar sesama meskipun berbeda agama, ras, suku akan mejadikan Indonesia jauh dari kata perpecahan.

4) Berbakti kepada nusa dan bangsa.

Wujud rasa bakti kepada nusa dan bangsa dengan menjaga nama baik bangsa Indonesia yang dapat dilakukan dengan selalu mencintai produk lokal dan selalu bangga dengan budaya daerahnya.

5) Berbakri kepada orang tua dan guru.³⁹

Kemajuan suatu bangsa pastinya dipengaruhi oleh masyarakatnya sendiri. Penanaman rasa bakti serta menghormati kepada orang tua dan guru dapat membentuk generasi bangsa mempunyai kualitas akhlak yang bagus.

³⁹ *Ibid.*, hal. 23.

c. Pentingnya Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia harus selalu ditingkatkan agar keutuhan bangsa tetap terjamin. Cinta tanah air sangat bermanfaat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya rasa cinta tanah air maka bangsa akan selalu damai, aman dan tentram, pembangunan dapat berjalan lancar, dan pendapatan negara juga akan meningkat sehingga Indonesia dapat berjaya tanpa adanya hutang ke negara lain.

Jika rasa cinta tanah air bangsa Indonesia kuat maka Indonesia juga sulit untuk dihancurkan. Cita-cita untuk mencapai masyarakat yang makmur sesuai dalam pembukaan UUD 1945 “Untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,...”⁴⁰ harus diwujudkan dengan saling bekerjasama antar masyarakat Indonesia. Cinta tanah air bukan sekedar mereka yang hafal Pancasila dan UUD 1945 tetapi juga harus mengimplementasikan sesuai profesi masing-masing. Ada yang berperan sebagai siswa, guru, dokter, polisi, petani, pedagang dan lain sebagainya dapat menjunjung cinta tanah air sesuai bidangnya.

⁴⁰ Tim Redaksi BIP, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pahlawan Nasional & Revolusi (Jakarta: Penerbit Bhuna Ilmu Populer, 2018), hal. 11.

d. Upaya meningkatkan cinta tanah air

Peringatan 17 Agustus merupakan momentum yang sangat pas untuk mengenang semua jasa para pahlawan yang rela gugur demi kemerdekaan bangsa. Sudah pantas sebagai warga negara wajib menjaga pencapaian yang telah diraih para pahlawan yaitu mempertahankan kemerdekaan dan menjadikan Indonesia bangsa yang makmur. Semangat juang harus selalu berkobar dalam jiwa dan raga bangsa Indonesia terutama mereka generasi muda, generasi emas bangsa Indonesia. Adapun proses menumbuhkan cinta tanah air adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat juang, semangat juang harus selalu digelarkan supaya pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai juang akan selalu berkembang sesuai dinamika dan kreativitas dalam tahap perjuangan bangsa.
- 2) Memperkuat ketahanan moral, budaya dan kepribadian bangsa, dapat dilakukan dengan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang lebih baik guna kepentingan umum dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.
- 3) Menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara seperti menghormati pemeluk gama lain. Rasa toleransi yang tinggi akan sangat berperan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa meskipun di Indonesia ada ribuan suku bangsa, agama yang berbeda-beda.

4. Desain Pembelajaran

a. Pengertian Desain Pembelajaran

1) Menurut Reigekuth dan Carr-Chellman

Desain pembelajaran adalah suatu yang berhubungan dengan bagaimana cara memahami, memperbaiki dan menerapkan metode pembelajaran.

2) Menurut Herbert Simon

Desain pembelajaran adalah suatu pemecahan masalah dalam belajar yang bertujuan untuk mendapat solusi terbaik dengan memanfaatkan berbagai informasi yang ada untuk suatu pemecahan masalah.

3) Menurut Yaumi

Desain pembelajaran yaitu sebagai proses untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk membuat suatu perubahan dalam pengetahuan dan ketrampilan pada suatu materi pembelajaran.

4) Menurut Shambaugh

Desain pembelajaran maksudnya adalah sebagai proses untuk membantu peserta didik dalam menganalisa dan membantu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut.

5) Menurut Seels dan Richey

Desain pembelajaran merupakan suatu proses menentukan kondisi belajar.

6) Menurut Rothwell dan Kazanas

Desain pembelajaran artinya lebih dari menciptakan pembelajaran, namun terhubung dengan konsep yang luas untuk menganalisis berbagai masalah secara sistematis, mengidentifikasi asal masalah, memberikan pemecahan masalah, serta solusi bagi desain untuk memperkecil konsekuensi yang tidak diinginkan.⁴¹

b. Tujuan Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran ditentukan bukan tanpa alasan. Tujuan harus menjadi dasar utama untuk mengembangkan materi, strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Tujuan sebuah desain pembelajaran adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Adapun untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan terdapat komponen dasar yang melatarbelakangi dalam perencanaan desain pembelajaran sebagai berikut

- 1) Untuk siapa program ini dibuat dan dikembangkan?
(karakteristik siswa atau peserta ajar)
- 2) Anda ingin siswa atau peserta ajar mempelajari apa? (tujuan)
- 3) Isi pembelajaran seperti apa yang paling baik untuk dipelajari?
(strategi pembelajaran)

⁴¹ Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 1-3

- 4) Bagaimana cara anda mengukur hasil pembelajaran yang telah dicapai? (prosedur evaluasi)⁴²

c. Model-model Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran yang dirancang guru mempunyai model-model yang dijelaskan sebagai berikut:⁴³

1) *Model Dick and Carey*

Dalam model desain pembelajaran ini dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran umum. Guru perlu menganalisis pembelajaran serta menentukan kemampuan awal siswa terlebih dahulu untuk menentukan bagaimana model pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi ke siswa. Hal ini diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran selanjutnya guru menyusun strategi pembelajaran. Tahap akhir dari model ini adalah guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan tujuan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

2) *Model Kemp*

Model desain pembelajaran yang dikembangkan Kemp adalah berbentuk siklus. Menurut Kemp pengembangan desain pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan berbagai kendala yang timbul. Menurut Kemp mengembangkan sistem instruksional dari mana saja bisa asal urutan

⁴² *Ibid*, hal.5.

⁴³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.69-73

komponen tidak dirubah. Komponen-komponen pada desain pembelajaran Kemp adalah sebagai berikut:

- a) Hasil yang ingin dicapai
- b) Analisis tes mata pelajaran
- c) Tujuan khusus belajar
- d) Aktivitas belajar
- e) Sumber belajar
- f) Layanan pendukung
- g) Evaluasi belajar
- h) Tes awal
- i) Karakteristik belajar

Dari kesembilan komponen diatas terbentuk sebuah siklus yang terus menerus direvisi sesuai evaluasi yang telah dilaksanakan.

3) Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional)

Model ini adalah model yang dikembangkan di Indonesia untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 1975. Fungsi dari model PSII untuk mengefektifkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran secara sistematis. Berikut langkah yang digunakan dalam model ini:

- a) Merusmuskan tujuan
- b) Mengembangkan alat evaluasi
- c) Kegiatan belajar
- d) Mengembangkan program kegiatan

- e) Pelaksanaan
 - f) Perbaikan
- d. Tahapan Desain Pembelajaran

Tahapan desain pembelajaran secara umum dapat digambarkan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan analisis dan perumusan kerangka konseptual rancangan. Pada tahap ini minimal terdiri atas kegiatan berikut:
 - a. Klarifikasi dan pendefinisian masalah
 - b. Analisis konteks rancangan
 - c. Perumusan tujuan dan kriteria rancangan
 - d. Perumusan proposisi/hipotesis rancangan
- 2) Tahapan perancangan dan pengembangan

Kerangka konseptual yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya kemudian direalisasikan dalam suatu prototipe rancangan (draf desain awal rancangan). Kerangka konseptual beserta prototipenya ini disebut intervensi rancangan. Kemudian intervensi rancangan ini diuji coba kualitasnya melalui siklus kegiatan yang terdiri dari uji coba, evaluasi dan refleksi, revisi dan redesain.

- 3) Tahapan Evaluasi Sumatif

Dalam tahap ini diadakan evaluasi secara menyeluruh dari kedua tahap sebelumnya digunakan untuk menemukan prinsip dan karakteristik

pada rancangan pembelajaran (teori intervensi) yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perancangan.⁴⁴

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjadi acuan atau landasan dalam menjelaskan alur untuk memaparkan peran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air kelas XI di MAN 2 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



⁴⁴ Putrawangsa, Susilahudin, Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran (Mataram: CV Reka Karya Amerta, 2018), hal. 27-28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵ Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan merupakan kajian utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi dan daerah tertentu.⁴⁶ Melalui metode penelitian deskriptif peneliti mendeskriptifkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek

⁴⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7.

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.47 .

penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus paham bahwa dirinya sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data dan sekaligus jadi pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mencari data apa saja yang dibutuhkan. Peneliti melakukan pendekatan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Kota Kediri yang akan menjadi objek utama dalam penelitian. Peneliti juga melakukan pra observasi di MAN 2 Kota Kediri yang nantinya akan dilakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Maka dari itu peneliti dikatakan instrumen kunci karena peneliti mempunyai tugas ganda selain sebagai perencana juga sebagai pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan melaporkan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang bertempat di Jalan Ledjend Soeprato No.58 Kelurahan

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.6.

Banjaran, Kecamatan Kota, Kediri, Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mempunyai integritas yang baik dalam kedisiplinan beribadah, yang mana ini merupakan salah satu nilai unggul yang dimiliki madrasah. Selain itu pemilihan lokasi juga didasarkan pada prestasi sekolah yang luar biasa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

D. Data dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam menentukan masalah penelitian adalah adanya sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁴⁸ Sedangkan dalam penelitian data dapat diartikan sebagai keterangan yang dapat dijadikan responden yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁹ Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam hal ini sumber utamanya adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI MAN 2 Kota Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penunjang data utama. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam data sekunder meliputi dokumentasi penelitian yang berupa profil sekolah,

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.3.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 17.

data siswa ataupun data nilai siswa serta dapat ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya pada kelas XI MAN 2 Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun dalam penelitiannya menggunakan instrumen yang valid jika data yang dikumpulkan kurang mendapat perhatian maka juga akan mempengaruhi hasil penelitiannya.⁵⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Menurut Husaini Usman observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data paling penting dan lebih akurat karena disini peneliti terjun langsung mengamati peristiwa-peristiwa peting yang ada di lapangan. Pada penelitian ini peneliti mengamati bagaimana desain dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam

⁵⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 75.

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 52.

meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri. selain itu peneliti juga mengamati kondisi sosial siswa terkait rasa kecintaannya terhadap agama dan tanah air setelah mendapatkan bimbingan pelajaran dari materi Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Orang yang mewawancarai disebut *interviewer* dan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *interviewer* dan guru SKI yang nantinya akan menjadi *interviewee*. Adanya teknik wawancara peneliti dapat mengkreasikan pertanyaan-pertanyaan terkait peran guru SKI dalam proses pembelajarannya. Tujuan utama dari wawancara ini adalah menganalisis peran guru dalam upaya meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dapat dilakukan melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk buku tentang teori, pendapat, dalil dan lain-lain yang berkaitan

⁵² *Ibid.*, hal. 55.

dengan masalah penelitian.⁵³ Penggunaan teknik ini untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang dapat menambah peneliti terhadap gejala masalah yang diteliti. Dokumen yang diperoleh dapat berupa identitas sekolah, data siswa, rencana pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran.

4. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan jika responden banyak dan berada pada wilayah yang berbeda-beda. Angket berupa pertanyaan tertulis yang diajukan pada responden untuk mencari data yang peneliti butuhkan. Angket ada yang tertutup dan terbuka. Tertutup jika jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang benar. Sedangkan angket terbuka responden bebas untuk mengisi jawaban sesuai dengan kondisinya ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan, dijabarkan, disusun berdasarkan pola sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami.⁵⁴

Analisis data kualitatif berkaitan dengan gaya yang berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian dan berkaitan

⁵³ Nurul Zuriah, *op.cit.*, hal. 191.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 89.

dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Tujuan dari analisis data pada sebuah penelitian kualitatif adalah untuk mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya.⁵⁵ Dalam analisis data kualitatif ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan, meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan data kasar yang didapat peneliti dari lapangan selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan kumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil penelitian dengan data yang diperoleh selama berada di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh kesimpulan akhir.

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan pengecekan yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan

⁵⁵ Sandu Siyoto dan Ali Shodiq, *op.cit.*, hal. 120

antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan.⁵⁶ Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent observation* (observasi secara terus menerus) yaitu dengan mengadakan observasi secara terus menerus di MAN 2 Kota Kediri guna menganalisis peranan guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan dan perbandingan antara wawancara satu dengan wawancara yang lain.
3. Diskusi sejawat yaitu diskusi-diskusi yang dilakukan guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan untuk mengeksplor informasi serta sebagai penguatan hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan empat tahap sebagai berikut:

1. Pra penelitian, merupakan tindakan peneliti dalam penyusunan proposal penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan observasi/ pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan.
3. Pengolahan data, peneliti membuat hasil penelitian yang melalui tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 249.

4. Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri⁵⁷

Tabel 2.1 Identitas Madrasah

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri
Alamat	Jalan Letjend Soeprpto Nomor 58 Kelurahan Banaran
Nomor Telepon/ Faximale	+62-354-687876/ +62-354- 691711
Situs Web	www.man2kediri.sch.id
Kecamatan	Kecamatan Kota
Kabupaten	Kota Kediri
Provinsi	Jawa Timur
Status	Negeri
Akreditasi	A
Didirikan	1 Juli 1992
Program yang diselenggarakan	Akselerasi, reguler
Waktu Belajar	Pagi
Nama Kepala Madrasah	Drs. H. Nursalim, M.Pd.I
Jurusan atau Peminatan	Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu Agama
Kurikulum	Kurikulum 2013
Jumlah Siswa	1200
Rentang Kelas	X-XII
Motto	Langkah Pasti Menuju Prestasi

⁵⁷ Buku Profil Madrasah Tahun Ajaran 2020/2021 MAN 2 Kota Kediri.

2. Sejarah Berdiri

MAN 2 Kota Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun Kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri TAHUN 1960. PGAN Kediri pindah ke gedung baru, Jalan Letjend Soeprapto Nomor 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 16 dan 17/1978 pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 Tahun berubah menjadi MTs Negeri 2 Kediri, sedangkan eks-PGAN 6 Tahun menjadi PGA. Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kota Kediri. Alihfungsi ini berdasarkan SK Menteri Agama RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Drs. H. Soeparno.⁵⁸

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jalan Letjend Soeprapto Nomor 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam

⁵⁸ *Ibid.*

program peningkatan mutu pendidikan kontrak prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa diberbagai even perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Pada tahun 2009, MAN 3 Kediri berganti nama menjadi MAN Kota Kediri 3 dan pada tahun 2019 MAN Kota Kediri 3 berganti nama menjadi MAN 2 Kota Kediri.

Organisasi siswa meliputi intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana yang menampung dan menyiapkan bakat minat yang dimiliki siswa. Berikut adalah ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Kediri:

1. MPK (Majlis Permusyawaratan Kelas)
2. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
3. PKS (Polisi Keamanan Siswa)
4. PMR (Palang Merah Remaja)
5. Drumband
6. Karate
7. SBQ (Seni Baca Qur'an)
8. Teater
9. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
10. Pers Jurnalistik

11. Kewirausahaan
12. PA (Pecinta Alam)
13. Pramuka
14. PASSERKA (Pasukan Pengibar Bendera)
15. UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
16. Banjari
17. Desain Grafis
18. Bola Basket
19. Futsal
20. Volly
21. Tenis Meja
22. Bulu Tangkis
23. Majlis Ilmu dan Dakwah⁵⁹

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi MAN 2 Kota Kediri adalah terwujudnya lulusan yang **“ISTITHOAH”** yakni *“Islami-Sehat-Terampil-Inovatif-Tanggung Jawab-Humanis-Optimis-Amanah-Hebat Bermartabat”*

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran yang mendukung terwujudnya visi madrasah, yakni islami, inovatif, humanis, dan menimbulkan

⁵⁹ Buku Panduan Kurikulum Tahun Ajaran 2020/2021 MAN 2 Kota Kediri.

sikap tanggung jawab dan amanah menuju madrasah yang hebat bermartabat.

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.
 3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan ubudiyah, pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 4. Menerapkan Manajemen Total Quality Management (TQM) sehingga menumbuhkan rasa *handarbeni* terhadap madrasah bagi segenap keluarga besar dan pemangku kepentingan atau *stakeholder* madrasah.
 5. Memfasilitasi peserta didik dalam bentuk bimbingan, pembinaan, pemberian motivasi dan pendampingan ke jenjang Pendidikan Tinggi.
4. Tujuan Madrasah
1. Mengembangkan budaya madrasah yang islami melalui pengalaman *furundul ainiyah* dan *berakhlaqul karimah*
 2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif serta bermakna dengan memanfaatkan teknologi informasi
 3. Mengembangkan sistem jaringan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna

4. Menumbuhkan karakter kinerja dan akhlak kepada segenap warga madrasah dengan uswah hasanah untuk mendorong peserta didik agar mampu hidup mandiri
 5. Memelihara sarana prasarana madrasah guna mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan
 6. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri
 7. Menyiapkan MAN 2 Kota Kediri menjadi madrasah rujukan sekolah dan madrasah lainnya.⁶⁰
5. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana

No.	Standar Nasional	MAN 2 Kota Kediri
1	Ruang kelas	35 ruang kelas
	Ruang perpustakaan	1 ruang perpustakaan
	Ruang laboratorium biologi	1 ruang laboratorium biologi
	Ruang laboratorium fisika	1 ruang laboratorium fisika
	Ruang laboratorium kimia	1 ruang ruang kimia
	Ruang laboratorium komputer	2 ruang laboratorium komputer
	Ruang laboratorium bahasa	1 ruang laboratorium bahasa
	Ruang pimpinan	1 ruang pimpinan, 1 ruang wakil kepala

⁶⁰ *Ibid.*

	Ruang guru	1 ruang guru
	Ruang tata usaha	1 ruang tata usaha
	Tempat beribadah	1 tempat beribadah
	Ruang konseling	1 ruang konseling
	Ruang UKS	1 ruang UKS
	Ruang organisasi kesiswaan	10 ruang organisasi kesiswaan
	Jamban	20 jamban
	Gudang	1 gudang
	Ruang sirkulasi	1 ruang sirkulasi
		Tempat bermain dan olahraga
		1 ruang kesenian
		1 ruang ketrampilan
		1 ruang rapat
		1 ruang kopsis
		1 ruang administrasi akselerasi
		1 lapangan futsal
		1 lapangan basket
		2 lapangan volley
		1 lapangan sepak bola
		1 lapangan badminton

6. Sumber dan Media Belajar

Alat sumber belajar yang ada di MAN 2 Kota Kediri meliputi

Audio dan visual

Tabel 2.3 Sumber dan Media Belajar

No.	Nama Brang	Jumlah	kondisi
1	Laptop	21 unit	Baik
2	OHP	2 buah	Baik
3	LCD Proyektor	32 buah	Baik

4	Tape Recorder	8 buah	Baik
5	VCD	2 buah	Baik
6	CD Pembelajaran	1 set	Baik
7	Scanner	2 unit	Baik
8	Scanner koreksi	1 unit	Baik

Buku

No.	Jenis/ Judul Buku	Jumlah	Keadaan
1	Buku pelajaran	40.205 Eksemplar	Baik
2	Buku penunjang	40.327 Eksemplar	Baik
3	Buku Referensi	787 Eksemplar	Baik
4	Digital book		Baik

B. Penyajian Data

1. Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Tanah Air Pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri

Selama adanya pandemi Covid 19 kegiatan belajar mengajar di sekolah berubah drastis. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa dalam ruang kelas berubah menjadi pembelajaran *online* yang dilakukan melalui media pembelajaran dalam jaringan seperti *whatsapp*, *e-learning*, *google classroom*, *quiziz*, *google meet*, *zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring di MAN 2 Kota Kediri pada masa pandemi ini bukanlah sesuatu yang baru.

MAN 2 Kota Kediri sudah melakukan pembelajaran daring sejak 2017 kurang lebih sudah tiga tahun berlangsung dan mempunyai aplikasi pembelajaran daring sendiri yang disebut dengan Elma (E-learning Madrasah). Hal ini serupa dengan yang dijelaskan oleh Bapak Edi selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MAN 2 Kota Kediri

Pembelajaran daring ini bukan pertama kalinya dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri yang sebelumnya kami juga melaksanakan pembelajaran daring. Namun bedanya dalam masa pandemi ini semuanya dilakukan secara *online* baik penginputan nilai, pemberian materi pelajaran maupun tugas siswa. Sedangkan daring yang kami lakukan sebelum masa pandemi sekedar penginputan nilai dan juga beberapa tugas siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan secara *online*. Untuk aplikasi yang digunakan kami mempunyai aplikasi sendiri yang dinamakan Elma (*E-learning Madrasah*) yang sudah ada sejak tahun 2017. Pembelajaran daring saat ini guru wajib menggunakan Elma sebagai aplikasi utama dan aplikasi lain sebagai media pendukung.⁶¹

Dari penjelasan Wakil Kepala bidang Kurikulum tersebut aplikasi utama yang digunakan saat pembelajaran daring adalah menggunakan Elma (*E-learning Madrasah*) sebagai aplikasi utama. Selain Elma (*E-learning Madrasah*) guru juga bisa menggunakan aplikasi lain sebagai penunjang dan sebagai cadangan jika terjadi gangguan dalam menggunakan Elma.

Adapun penjelasan Salma Zahidah siswa kelas XI-MIPA 5 mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri ini sebagai berikut

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Edi Priyanto, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 2 Februari 2021

Kelas saya pernah *sih* mbak mengerjakan dan mengirim tugas melalui *online* meskipun dulu pembelajarannya masih *offline*. Tapi ya nggak semua mata pelajaran, cuma ada beberapa saja. Sempat merasa kesulitan juga mengikuti pembelajaran daring kali ini meskipun sebelumnya sudah pernah. Tapi kalau kali ini semuanya dilakukan secara *online*. Guru mengasih materi pelajarannya juga melalui *online*.⁶²

Paparan pendapat siswa tersebut menginformasikan bahwa sebelumnya dia pernah menggunakan pembelajaran *online* namun hanya sekedar mengumpulkan tugas tidak dengan penyampaian materi oleh guru. Pembelajaran daring kali ini memang perlu adanya adaptasi yang lebih dari siswa maupun gurunya untuk bekerja sama yang baik agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik pula. Adanya perencanaan/desain juga harus disusun secara matang oleh guru agar pembelajaran berjalan lancar.

Desain pembelajaran yang digunakan oleh guru tersusun dalam suatu lembar yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring sama dengan RPP yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka. Hanya saja durasi waktu yang semakin dipersingkat. Susunan mengajar mulai dari pembukaan, inti dan juga penutup berjalan sesuai dengan biasanya. Pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a dan mengaji tetap berjalan dengan lancar. Namun dalam pembelajaran daring ini guru sulit mengontrol. Apalagi pembelajarannya melalui *e-learning* yang mana

⁶² Wawancara dengan Salma Zahidah, Siswi Kelas XI-MIPA 5 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Pebruari.

antara guru dan siswa tidak dapat berinteraksi langsung. Seperti ungkapan dari Bapak Masrukin, salah satu guru pengampu mata pelajaran SKI.

Sejauh ini anak-anak juga melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti mengaji dan juga berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Meskipun saya tidak bisa memantau secara langsung, untuk itu setiap akan memulai pelajaran saya mengingatkan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu kemudian dilanjut membaca ayat Al-Qur'an yang pembagiannya telah saya kirim di grup *whatsapp*. Untuk mengefektifkan saya juga meminta bantuan ketua kelas untuk membuat list siapa saja yang sudah mengaji. *Alhamdulillah* itu berjalan dengan lancar dan semoga anak-anak juga jujur melakukannya dengan sungguh-sungguh.⁶³

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang mana guru memberikan materi pelajaran dan penjelasan terkait materi yang sedang dipelajari saat itu. Untuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) masih sama dengan pembelajaran tatap muka karena dirasa susunan pelajarannya juga sama.

Dikaji dalam segi substansi materinya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) jika dapat memberikan dua pengaruh penting bagi siswa. Pertama, SKI memberikan pengaruh terhadap kereligiusan siswa. Seperti contoh dalam materi perkembangan Islam dari masa ke masa, siswa dapat meneladani sikap yang selayaknya ia lakukan sebagai seorang muslim dengan taat menjalankan perintah agama Islam dan meninggalkan apa yang telah dilarang. Kedua, memberikan pengaruh terhadap rasa cinta tanah air. Misalkan materi tentang

⁶³ Wawancara dengan Bapak Masrukin, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 14 Februari 2021.

perjuangan *Khulafaur Rasyidin* dalam kegigihannya menyebarkan agama Islam. Dari materi tersebut siswa dapat mengambil teladan bagaimana cara bermasyarakat dan menjunjung nilai toleransi demi kesatuan dan persatuan bangsa.

Seperti penjelasan dari Ibu Irma yang mengampu mata pelajaran SKI, sebagai berikut

Selain dapat mengambil pelajaran dalam hal keagamaan, kajian substansi dari pelajaran SKI juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Dalam hal ini rasa cinta terhadap tanah air tidak harus terjun ke medan perang untuk membela negara tapi disesuaikan dengan profesi kita pada saat ini. Misal kita sebagai siswa maka kecintaan kita terhadap tanah air dapat kita realisasikan dengan cara belajar dengan tekun. Saya ambil satu materi yang dibahas dalam kajian SKI yaitu bab tentang *Khulafaur Rasyidin*. Dalam mempelajari bab tersebut siswa dapat meningkatkan kecintaan agamanya dengan mengacu pada bagaimana para sahabat memperjuangkan agama Islam sehingga dengan ini siswa lebih taat dan patuh akan perintah Allah. Selain itu dalam materi tersebut juga dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap tanah air dengan cara meneladani sikap para sahabat Nabi dalam kegigihannya menyebarluaskan agama Islam.⁶⁴

Rasa cinta agama dan cinta tanah air dapat diperoleh siswa melalui kajian pembahasan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seperti yang dijelaskan oleh Ibu Irma diatas bahwa kecintaan terhadap agama dapat dilihat bagaimana dia berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sedangkan kecintaan terhadap tanah air

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Irma, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Pebruari 2021.

sangat banyak indikatornya salah satunya yaitu belajar dengan tekun sebagai siswa.

Siswa sendiri merasa dirinya mendapat ilmu keagamaan dan juga ilmu nasionalisme dalam mempelajari SKI, hal ini diungkapkan oleh Nisa Eka Rahmania siswi kelas XI-MIPA 1 dari hasil wawancara sebagai berikut

Saya belajar SKI mulai dari MTs sampai sekarang di MAN ini. Menurut saya pelajaran SKI itu diulang-ulang. Contohnya dulu di MTs saya belajar mengenai Dinasti Umayyah sekarang juga diulang di MAN. Tapi yang membuat saya tidak pernah merasa bosan yaitu kandungan dari SKInya itu menarik. Entah apa karena memang saya suka sejarah apa gimana saya kurang tahu. Menurut saya jika belajar SKI itu bisa membawa saya langsung berperan dalam tempo dulu. Pembahasannya itu bagus gitu lho mbak. Kalau mendapat pembelajaran agama itu pasti ya mbak, SKI ini juga bisa buat ngaca saya dalam bertindak dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar terutama dengan teman kelas.⁶⁵

Siswa merasa dirinya mendapat pelajaran tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga tuntunan cara dia bersikap dalam kehidupan sehari-hari dengan berkaca pada keteladan para tokoh yang ada dalam pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Selain medianya yang berbeda, pembelajaran daring saat pandemi juga mempunyai kurikulum tersendiri yang disebut kurikulum darurat. Kurikulum ini untuk mempersingkat kurikulum yang sebelumnya dipakai. Misalkan dalam kondisi normal

⁶⁵ Wawancara dengan Nisa Eka Rahmania, Siswi Kelas XI-MIPA 1 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 11 Pebruari 2021.

membutuhkan waktu 35 jam pelajaran perminggu sedangkan dalam kurikulum darurat jam pelajaran lebih cepat dan SKS yang ditempuh juga lebih sedikit. Adanya kurikulum darurat ini pastinya juga menguji guru bagaimana bisa menyampaikan materi pelajaran dengan waktu yang sangat terbatas.

Adanya kurikulum darurat ini juga membantu meringankan siswa agar siswa tidak merasa terbebani. Jika pembelajaran daring diterapkan kurikulum seperti tatap muka maka siswa akan kurang lebih 8 jam di depan laptop untuk mengikuti pelajaran. Disini guru harus benar-benar memanfaatkan waktu yang sangat singkat tersebut untuk menyampaikan materi pelajaran. Apalagi pelajaran sejarah yang mana ada kisah-kisah yang juga lumayan sangat panjang.⁶⁶

Hasil paparan wawancara Ibu Ernawati, salah satu guru pengampu mata pelajaran SKI.

Adanya kurikulum darurat sudah menjadi keputusan baru yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Kurikulum darurat ini adalah penyederhanaan dari kurikulum yang normal digunakan. Hasil wawancara dengan

Bapak Edi Wakil Kepala bidang Kurikulum sebagai berikut

Kami menggunakan kurikulum darurat yang mana kami sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam kurikulum darurat ini guru bisa memilih materi pelajaran mana yang akan disampaikan dan mana yang tidak disampaikan. Misal dalam satu semester ada 10 materi yang harus dipelajari, guru mempunyai wewenang untuk hanya

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 3 Pebruari 2021.

menyampaikan beberapa materi dari kesepuluh materi tersebut. Pemilihan materi tersebut terserah guru mata pelajaran pengampu dan pastinya sudah menjadi kesepakatan antar sesama guru pengampu. Memang ini sulit tapi mau gimana lagi keadaan yang memaksa kita.⁶⁷

Dalam keadaan pandemi seperti ini memang berdampak pada pendidikan tapi sekolah tetap mengupayakan yang terbaik untuk diberikan kepada siswanya. Guru harus menggunakan pembelajaran paling ringan untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar tanpa memberatkan siswanya. Mulai dari pengurangan jumlah jam pelajaran dan juga SKS yang harus ditempuh. Sekolah juga menyediakan kurikulum darurat khusus digunakan pada saat pandemi sekarang ini.

Kurikulum darurat ini pastinya sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan dalam situasi seperti ini baik dari siswanya maupun dari guru yang mengampu. Seperti halnya paparan pendapat dari salah satu siswa kelas XI-MIPA 6, M. Nurul Faiz

Enak *sih* mbak belajar daring. Ya meskipun tugasnya banyak tapi bisa dicicil karena biasanya guru memberikan keringanan untuk tidak mengumpulkan pada saat itu juga. Biasanya dikasih waktu sehari atau kalau pas banyak gitu bisa dikumpulkan dalam minggu itu. Saya sih lebih senang belajar seperti ini karena menurut saya lebih santai dan pelajarannya lebih sedikit. Saya bisa belajar sambil makan, rebahan dan bisa sambil jalan-jalan ke halaman rumah jika bosan. Terus kalau belajar daring juga tidak selama

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Priyanto, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 2 Pebruari 2021.

dan secapek belajar luring di kelas jadi saya hafalan materinya juga tidak banyak. Enak-enak aja *sih*.⁶⁸

Adapun hasil wawancara dari siswi lain, Maritza Ulfa

Huriyah sebagai berikut

Setelah dengar akan diadakannya pembelajaran daring itu saya kaget. *Wihh* saya harus belajar di depan layar dari pagi sampai sore. Yang terlintas pertama dipikiran saya yaitu kuotanya. Kalau dibayangkan pagi sampai sore dan itu tiap hari kira-kira butuh berapa giga kuota ya. Tapi setelah ada sosialisasi dari sekolah bagaimana sistem pelaksanaannya itu ternyata ya biasa aja gitu. Siswa diberikan keringanan jumlah jam pelajarannya. Kalau luring kan harus berturut-turut dalam satu waktu sedangkan ketika *online* ini lebih fleksibel dan tidak terlalu sulit menurut saya.⁶⁹

Ungkapan dari kedua siswa tersebut menunjukkan sama sekali mereka tidak terbebani dengan adanya pembelajaran daring yang sedang mereka tempuh. Terutama dalam pengaturan waktu dan juga SKS yang ditempuh sangat mendukung dengan situasi belajar saat ini. Hal ini merupakan penerapan dari kurikulum darurat sekolah yang mana dapat membantu dan mempermudah jalannya pendidikan pada saat pandemi sekarang.

Dari pemaparan desain pembelajaran yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan juga kurikulum yang digunakan sudah disajikan yang terbaik oleh guru untuk siswa. Dengan desain yang sedikit berbeda yaitu jumlah jam

⁶⁸ Wawancara dengan M. Nurul Faiz, siswa kelas XI-MIPA 6 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Pebruari 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Maritza Ulfa Huriyah, Siswi Kelas XI-MIPA 6 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Pebruari 2021.

pelajaran yang lebih singkat dan juga materi lebih sedikit karena menyesuaikan dengan jam pelajaran yang diterima siswa. pembelajaran SKI siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Tanah Air Pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri

Pelaksanaan Desain Pembelajaran adalah model pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Model pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena merupakan inti dari proses mengajar yaitu penyampaian materi oleh guru. Guru dapat menggunakan model belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam situasi daring seperti ini mungkin ada model belajar yang harus dirubah 180 derajat dari yang biasanya digunakan. Pandemi sekarang ini pasti ada lika-liku tersendiri yang berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Namun hal ini tidak menjadi alasan untuk terhentinya kegiatan belajar mengajar tapi justru akan membuat kita lebih aktif mencari informasi mengenai materi yang sedang dipelajari.

Model pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari desain pembelajaran yang telah dirancang. Dimana perencanaannya termuat dalam lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam

proses kegiatan belajar mengajarnya guru menjadikan RPP tersebut sebagai panduan untuk mengajar. Ketika proses belajar mengajar berlangsung pasti ada yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Erna sebagai guru pengampu mata pelajaran SKI

RPP itukan dibuat awal sebelum pembelajaran semester berlangsung. Jadi ketika pembelajaran semester akan dimulai maka guru sudah harus siap dan sudah mempunyai RPP sebagai pegangannya. Untuk penerapan RPP itu sendiri saya pribadi menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa saat itu. Saya mengajar seluruh kelas XI dan RPP yang saya gunakan sama antar kelas. Jika nanti saya ngajar kebetulan di jam siang dan siswanya habis olahraga itu saya agak bedakan dengan kelas yang mendapatkan jam pagi. Dilihat dari kondisi siswanya sudah berbeda. Otomatis nanti kemampuan menerima pelajaran dan konsentrasinya dalam melaksanakan pembelajaran juga berbeda pula. Maka disini saya kadang menggunakan cara yang tidak 100% sama persis dengan yang di RPP.⁷⁰

Seperti data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan guru SKI bahwa model pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan boleh dirubah dengan menyesuaikan kondisi siswa saat itu. Jadi disini guru harus mempunyai banyak referensi model atau cara mengajar yang banyak dan tentunya mudah diterima oleh siswa.

Model pengajaran SKI yang digunakan oleh guru MAN 2 Kota Kediri dalam pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang digunakan secara tatap muka. Antara guru satu dengan guru lainnyapun menyeragamkan model pembelajaran yang

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2Kota Kediri, pada tanggal 3 Pebruari 2021

digunakan. Para guru melakukan musyawarah untuk mempersiapkan materi dan model mengajar yang akan digunakan. Dari beberapa hasil wawancara dengan guru SKI model mengajar yang paling menarik minat siswa adalah dengan menggunakan media audio visual yaitu dengan memberikan tayangan video tentang materi yang sedang dipelajari. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu .

Kalau model yang kami gunakan itu hampir sama ya mbak, soalnya kami juga sering *sharing* masalah pembelajaran dan pengajaran SKI. Kami menunjang materi pelajaran yang kami *share* digrub *whatsapp* dengan video yang relevan dengan materi tersebut. Cara tersebut termasuk cara yang efektif baik digunakan dalam pembelajaran *online* maupun *offline* karena dengan melihat tayangan video siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan.⁷¹

Dilanjutkan dengan wawancara dengan guru pengampu SKI yang lain, Ibu Ika mengenai model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran dilakukan secara daring

Alhamdulillah kelas yang saya ampu nilainya tidak ada yang turun drastis meskipun pembelajaran harus dilakukan secara daring. Cara mengajar unggulan saya yaitu dengan menayangkan video atau film pendek yang sesuai dengan materi hari itu. Itulah metode yang menurut saya paling efisien karena siswa lebih tertarik dan mudah paham dengan materinya. Jika saya hanya menerangkan maka siswa akan cepat bosan dan bahkan apa yang saya ajarkan tidak masuk di otak mereka. Jadi meskipun pembelajaran dilakukan secara daring saya tetap memberikan referensi film sesuai dengan materi yang nantinya dapat diakses siswa dan diperhatikan di kediaman masing-masing. Jadi meskipun *online* pembelajaran tetap berlangsung seperti biasa. Hanya saja kalau tatap muka saya biasanya

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Irma, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Februari 2021.

menyuruh siswa memperagakan peran seperti yang ada di video. Jadi nanti maju berkelompok untuk memerankan peranya masing-masing.⁷²

Disini guru mempunyai cara khusus untuk tetap melakukan pembelajaran daring tetapi pada hakikatnya model yang digunakan sama seperti pembelajaran tatap muka. Hanya saja kegiatan seperti siswa memerankan sesuai yang ada di video belum terlaksana dalam kondisi daring saat ini.

Adapun pendapat dari salah satu siswi kelas XI-IPS 2, Shifa Akmalia yang juga sepakat dengan para guru SKI.

Saya suka kalau melihat videonya mbak, itu menurut saya menyenangkan. Selain kita belajar kita juga bisa menikmati video tersebut sebagai hiburan. Nanti kalau sudah melihat video juga disuruh membuat ppt (*power point*) sesuai kreasi kita jadi kita bebas untuk membuat modelnya seperti apa. Dari dulu kalau SKI guru selalu memberikan video jadi saya lebih mudah paham materinya.⁷³

Siswa juga merasa lebih senang dan lebih mudah memahami materi jika ditunjang dengan tayangan video. Menurutnya itu lebih menarik, selain sebagai bahan belajar juga bisa dibuat hiburan. Pembelajaran audio visual ini cocok untuk materi sejarah.

Model pembelajaran seperti yang disebutkan diatas yaitu dengan menggunakan tayangan video memang model yang pas untuk menerangkan sejarah karena siswa juga dapat membayangkan langsung bagaimana keadaan yang terjadi pada saat itu. Jika guru

⁷² Wawancara dengan Ibu Ika, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 5 Pebruari 2021.

⁷³ Wawancara dengan Shifa Akmalia, Siswi Kelas XI-IPS 2 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 9 Pebruari 2021.

hanya menerangkan pasti akan membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari lebih lanjut lagi. Pembelajaran dengan video selain meningkatkan pengetahuan siswa juga dapat meningkatkan nilai afektifnya. Berikut paparan hasil wawancara dengan guru pengampu SKI, Ibu Irma

Saat pandemi maupun tidak penayangan video ini sangat pas digunakan dalam menyampaikan materi sejarah baik untuk menambah pengetahuan siswa maupun keteladanan sikap. Jadi secara tidak langsung siswa dapat mengambil sikap teladan untuk ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah melihat dan menganalisis tayangan video. Jadi untuk menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan tanah air meskipun pandemi seperti ini tetap bisa dilakukan dengan baik.⁷⁴

3. Peran Guru SKI Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri

Dalam meningkatkan rasa cinta agama peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk meningkatkan nilai religius siswa. Peneliti mengambil fokus penelitian mengenai peran guru Sejarah Kebudayaan Islam. Peran guru dalam meningkatkan rasa cinta agama siswa kelas XI sesuai dengan RPP yang telah dirancang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menekankan melakukan pembiasaan sebelum memulai pelajaran

Sebelum memulai pelajaran para siswa selalu melakukan pembiasaan seperti berdoa bersama, membaca ayat suci Al-Qur'an, membaca *asmaul husna*, memakai pakaian sopan, melaksanakan

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Irma, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Februari 2021.

sholat dhuha, melakukan puasa sunah senin kamis, dll. Peran guru dimasa pandemi ini tidak bisa memantau langsung seperti ketika di dalam kelas. Guru selalu mengingatkan pada siswa dan meminta tolong ketua kelas untuk membuat *list* siapa saja yang sudah melakukan pembiasaan guna mempermudah guru melakukan *monitoring*. Berikut hasil wawancara dari Bapak Masrukin selaku pengampu mata pelajaran SKI

Pembiasaan-pembiasaan seperti yang dilakukan ketika di kelas tetap berjalan di pembelajaran daring. Siswa tetap harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan sekolah walaupun daring. mereka tetap berdoa bersama, membaca ayat suci Al-Quran dengan dipandu siswa kelas itu secara bergantian. Jika biasanya ada tim khusus pemandu ngaji karena ini dilakukan secara daring maka saya menunjuk siswa kelas pada saat itu untuk memandu dan dilakukan secara bergantian. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan dengan membaca *asmaul husna* secara bersama-sama. Jika kelas yang mendapat jadwal saya pagi makan akan saya suruh untuk melaksanakan sholat dhuha dalu. Awalnya anak-anak ini saya paksa tapi lama-kelamaan mereka sudah otomatis melaksanakannya. Meskipun mereka sholat dhuha pada jam saya saja dan itu paksaan mudah-mudahan ini juga akan membawa dampak positif sendiri bagi mereka. Dalam pembelajaran daring ini mereka juga harus tetap sopan baik dalam berbicara, bertingkah maupun cara mereka berpakaian. Inilah nanti yang dapat membentuk karakter mereka. Rasa kecintaan mereka terhadap agama Islam akan meningkat walaupun dengan pembiasaan-pembiasaan kecil. Pembiasaan ini sudah menjadikesepakatan antara seluruh guru mata pelajaran terutama mata pelajaran agama Islam.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Masrukin, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Pebruari 2021.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap mengawali pelajaran sangatlah membawa pengaruh besar untuk siswanya. Meskipun kelihatan sepele tapi dilakukan secara terus menerus akan membawa dampak positif bagi siswa terutama dalam kecintaannya terhadap agama. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran:

- 1) Mengucap salam
- 2) Membaca ayat suci Al-Qur'an dengan salah satu siswa sebagai pemandu
- 3) Membaca *Asmaul Husna*
- 4) Membaca sholawat Nabi
- 5) Membaca doa memulai pelajaran

Ada beberapa pembiasaan lain seperti sholat dhuha sebelum masuk kelas atau ketika waktu istirahat pertama yang sudah menjadi kebiasaan siswa meskipun tidak disuruh lagi oleh guru. Pembacaan khotmil Qur'an yang diadakan sebulan sekali juga tidak kalah dilakukan seperti pembiasaan lainnya. Tak jarang pula siswa yang melakukan rutinitas puasa sunah terutama pada hari senin dan kamis. Jika pembiasaan itu sudah ada di dalam diri siswa maka mereka akan melakukan tanpa ada suruhan. Penjelasan dari salah satu guru SKI, Bapak Masrukin

Kelas XI inikan sudah tahun kedua, pada tahun pertama dulu siswa sudah tiap hari melakukan pembiasaan tersebut, jika pembiasaan-pembiasaan itu sudah melekat pada diri siswa maka mereka akan

tetap melaksanakan tanpa harus disuruh dulu, mereka akan tetap melakukan meskipun tidak dalam pantauan guru.⁷⁶

b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi SKI

Selain dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran siswa juga semakin meningkatnya rasa cinta agama melalui materi-materi yang disampaikan guru.

Melalui wawancara dari salah satu siswi kelas XI MIPA 1, Nur

Aini Safrina Ramadhani

Awalnya menurut saya pelajaran SKI ini adalah pelajaran yang sangat membosankan karena membahas sejarah. Tapi ternyata tidak. Setelah saya benar-benar memperhatikan apa yang telah diterangkan oleh guru saya mendapat daya tarik untuk mempelajari SKI. Ternyata SKI itu seru. Seperti yang dulu diajarkan materi tentang *Khulafaur Rayidain* secara garis besarnya menceritakan tentang perjuangan mereka dalam menegakkan agama Islam. Ada berbagai perang-perang, ada juga yang sampai mengorbankan nyawanya demi menegakkan agama Islam. Dari situ saya berpikir mereka yang telah berjuang walau harus mengorbankan segalanya mereka sanggup kenapa kita sama-sama mengaku Islam *kok* tidak cinta kepada agama kita sendiri. Toh kecintaan itu nantinya juga kembali pada diri kita sendiri. Jadi mbak kalau saya lihat anak-anak muda yang hura-hura, terkena kasus narkoba, membantah orang tua itu saya agak geram melihat mereka. Mereka mengaku Islam tapi tidak mau berperilaku sesuai yang telah dicontohkan agama.⁷⁷

Tersebut hasil wawancara dari salah satu siswa yang mengungkapkan bagaimana rasa cinta terhadap agamanya

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Masrukin, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Pebruari 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Nur Aini Safrina Ramadhani, Siswi Kelas XI-MIPA 1 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 16 Pebruari 2021.

mengetahui salah satu materi yang ada di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ia mempunyai pandangan setelah mendapat materi dari gurunya tentang perjuangan *Khulafaur Rasyidin* yang memperjuangkan agama Islam walaupun nyawa menjadi taruhannya. Menurutnya manusia sekarang tinggal menjalankan apa yang telah menjadi ketentuan-ketentuan dalam menjalankan agama Islam tanpa harus berjuang keras dalam peperangan seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu contohnya *Khulafaur Rasyidin*.

Selain rasa cinta terhadap agama melalui materi yang disampaikan SKI ini juga dapat meningkatkan rasa cinta siswa terhadap tanah air. Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI, Ibu Ika

Rasa cinta tanah air tidak harus dimaknai dengan melakukan perang membela bangsa. Dengan cara menjaga keutuhan bangsa dengan tidak merusak segala fasilitas umum termasuk juga cinta tanah air. Jika dalam kalangan pelajar mereka dapat menerapkan cinta Tanah Air dengan mematuhi tata tertib sekolah, saling menjaga kerukunan antar warga sekolah, belajar dengan tekun, mengikuti upacara bendera dengan penuh hikmat, bersikap sopan kepada guru dan juga antar siswa dan masih banyak lainnya hasil implementasi dari cinta tanah air.⁷⁸

Makna cinta tanah air sangatlah luas. Tidak hanya dimaknai sekedar melakukan perang membela bangsa tetapi juga masih banyak makna teruata yang sesuai dilakukan sebagai seorang

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Ika, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 14 Pebruari 2021.

pelajar. Jika dalam materi SKI banyak yang menjelaskan banyak materi yang menceritakan banyaknya perjuangan-perjuang umat terdahulu dalam memperjuangkan wilayah kekuasaannya juga mengaju pada rasa kecintaan terhadap tanah air. Serupa dengan hasil wawancara dengan guru SKI, Ibu Ernawati

Kalau dalam mata pelajaran SKI itu sendiri sangat banyak materi yang bisa dijadikan acuan rasa cinta tanah air seperti contoh materi dinasti-dinasti seperti Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, kerajaan-kerajaan Islam, kerajaan Turki Usmani dan masih banyak lainnya. Dalam materi tersebut membahas mengenai sejarah berdirinya, lika-liku mempertahankan wilayah kekuasaannya, keadaan ekonomi dan sosial masyarakatnya, perjuangan untuk mencapai masa kejayaan, dan masih banyak lainnya. Seperti itu yang nanti bisa diceritakan kepada siswa bagaimana mereka memperjuangkan bangsanya demi hidup sejahtera.⁷⁹

Selain pendapat yang telah diuraikan oleh guru pengampu mata pelajaran SKI, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Kediri yang mana ia berpendapat mengenai materi SKI yang telah dipelajarinya.

Saya mempelajari SKI sejak berada di bangku tsanawiyah dan materi yang paling saya kagumi hingga saat ini adalah mengenai dakwah Rasulullah dan para sahabat yang berpindah dari tempat ke tempat untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dari materi tersebut kita dapat belajar bagaimana cara berinteraksi dengan berbagai macam agama dengan tetap mengedepankan toleransi untuk hidup saling bersatu.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 5 Pebruari 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Alexandro Damar, Siswa Kelas XI-IPS 2 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 11 Pebruari 2021.

Memang materi yang terkandung dalam SKI sangatlah luas jika kita jabarkan satu persatu. Ada yang membahas mengenai kegigihan dakwah Nabi yang mana dari materi tersebut kita dapat mengambil pelajaran untuk saling menghargai dan menghormati kepada siapa saja, saling bertoleransi antar umat beragama maupun berbeda agama, cara memposisikan diri hidup ditengah masyarakat yang bermacam-macam suku bangsa dan masih banyak lainnya.

Dari beberapa hasil wawancara dan hasil observasi peneliti ditemukan banyak manfaat mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air. Adanya kecintaan terhadap agama dan tanah air sebagai siswa dapat diimplementasikan dalam berbagai macam aspek kehidupan. Tentunya tersampainya materi SKI tersebut pastilah ada peran guru yang senantiasa mengajarkan pengetahuan dengan model yang terbaik untuk siswa agar lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

c. Meningkatkan nilai afektif siswa

Cara guru SKI meningkatkan rasa cinta agama dan tanah air siswa yaitu dengan cara meningkatkan mutu akhlaknya. Inilah yang nantinya akan menjadi teladan siswa dalam bermasyarakat dan berperilaku sehari-hari. Guru memberikan teladan seperti mencontohkan perbuatan-perbuatan baik yang mencerminkan akhlak dan kepribadian Rasulullah dan para sahabat. Dalam

penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menilai sikap siswa sebagai bentuk kontrol sikap-sikap siswa, meliputi keseriusan mengikuti proses pembelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas.

Dari karakter penilaian diatas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan rasa tanggung jawab akan apa yang sudah menjadi tugasnya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Masrukin sebagai berikut,

Meskipun pandemi dan kita tidak bisa langsung tatap muka tetapi guru tetap wajib mengontrol bagaimana perkembangan sikap siswa. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan dan juga kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Jadi kadang saya itu bersikap tegas ke anak-anak dalam pengumpulan tugas agar siswa itu tidak menyepelekan. Kalau tidak begitu anak-anak akan menunda mengumpulkan tugas. Menghargai waktu dan disiplin itu kunci utama meraih kesuksesan.⁸¹

Maka peran guru sangat penting untuk mencetak akhlak dan kepribadian siswa terutama mereka yang ahli atau mempunyai amanah menyampaikan materi pelajaran agama.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 5 Februari 2021

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan juga penyebaran angket secara langsung terhadap objek yang diteliti, pada bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan setiap data yang diperoleh di lapangan mengenai analisis peranan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta Tanah Air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2021 sehingga dapat dipahami dengan jelas data-data temuan dari peneliti.

1. Analisis Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri

Adanya *Covid 19* yang selain berdampak pada bidang kesehatan, sosial ekonomi juga berdampak pada bidang pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakuakn di sekolah dan tatap muka antara guru dengan siswa selama masa pandemi ini dialihkan menjadi pembelajaran yang berbasis virtual atau webinar. Hal ini sudah menjadi keputusan hasil diskusi para menteri dan mereka saling bekerja sama untuk mensukseskan penerapan pembelajaran daring ini. Keputusan ini bertujuan mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani masa kebiasaan baru.

Hal ini bukanlah suatu hal baru yang ada di MAN 2 Kota Kediri. Sebelumnya MAN 2 Kota Kediri sudah pernah menggunakan pembelajaran

berbasis komputer. Hanya saja pembelajaran daring kali ini lebih menyeluruh baik dari pemberian materi dan juga pengumpulan tugas para siswa. Oleh karena itu saat diberlakukannya pembelajaran daring pihak siswa dan guru tidak terlalu kaget dan juga sudah punya pengalaman mengajar dan belajar *online*. Madrasah ini juga sudah mempunyai aplikasi sendiri yang ada sejak tahun 2017 yaitu Elma (*E-learning* Madrasah). Elma digunakan sebagai aplikasi utama (wajib) bagi siswa dan guru. Sebagai aplikasi pendukungnya guru bebas menggunakan aplikasi lain yang dirasa dapat menunjang sesuai materi yang disampaikan.

Penerapan pembelajaran daring ini tentunya perlu adanya persiapan yang matang baik dari guru maupun siswanya. Guru yang awalnya menggunakan komputer hanya sekedarnya kini harus lebih mendalami agar dalam pelaksanaannya guru tidak merasa kesulitan. MAN 2 Kota Kediri meskipun sudah menerapkannya sebelumnya dan dirasa semua guru sudah bisa mengoperasikan komputer, para pimpinan tetap mengadakan pelatihan untuk meningkatkan SDM dan kualitas mengajar guru. Pelatihan ini dilakukan di ruang laboratorium komputer dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran TIK (Teknik Informasi dan Komputer) sebagai pemateri yang menyampaikan materi mengenai pengolahan internet sebagai media pembelajaran.

Adapun desain yang digunakan guru disesuaikan dengan materi yang mereka ajarkan. Jika dirasa mereka perlu adanya tatap muka maka dapat menggunakan via video seperti *google meet*, *zoom* dan lain sebagainya.

Desain pembelajaran ini mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tersebut.

RPP merupakan kerangka pegangan guru yang digunakan untuk panduan mengajarnya. Dalam RPP mencakup materi apa yang akan dipelajari, metode dan media apa yang akan digunakan dan juga tahapan-tahapan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti pembukaan, inti dan penutupan. Sebelum terjun untuk mengajar, guru harus mempersiapkan dan merancang desain atau model pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan amaka guru harus menyusunnya terlebih dahulu yang disebut dengan RPP.

Selama proses kegiatan pembelajaran daring MAN 2 Kota Kediri khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan RPP yang sama dengan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran luring. Sesuai dengan penjelasan hasil wawancara keempat guru SKI yang mengajar di kelas XI, mereka menggunakan RPP yang sama hanya saja media yang digunakan berbeda. Jika dalam pembelajaran luring guru menampilkan video di layar proyektor kemudian dianalisis siswa sedangkan dalam pembelajaran daring ini guru mengirimkan link di grup kelas yang kemudian akan diakses siswa melalui *youtube*.

Tahapan pembelajaran yang digunakan sama mulai dari pembukaan, inti hingga penutup. Dalam pembelajaran daring ini pembiasaan-pembiasaan seperti berdoa dan mengaji bersama sebelum memulai pelajaran tetap berjalan tertib seperti biasanya. Sehingga dengan adanya pembiasaan berdoa dan mengaji bersama sebelum memulai pembelajaran dapat meningkatkan rasa

kecintaan siswa terhadap agama. Guru mengontrolnya melalui grup *whatsapp* dan telah bekerja sama dengan ketua kelas. Siswa sudah terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan sebelum memulai pelajaran maka dari itu mereka akan melaksanakan sendiri tanpa adanya yang memerintah. Guru juga memberikan kepercayaan kepada para siswa bahwa mereka akan selalu menaati segala aturan yang telah ditetapkan tanpa adanya pantauan langsung dari guru.

Selain adanya pembiasaan yang dapat meningkatkan rasa cinta agama dan kedisiplinan siswa, dari segi substansi atau isi materinya SKI juga dapat meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air. Seperti materi tentang *Khulafaur Rasyidin* yang dapat memberikan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegigihannya dalam mempertahankan agama Islam dan memperluas wilayah Islam dengan berani mengorbankan apapun juga menjadi inspirasi siswa untuk lebih mencintai tanah airnya. Masih banyak materi lainnya yang juga memberikan pelajaran keagamaan dan juga kecintaan pada tanah air.

RPP yang telah dirancang oleh guru berpedoman pada kurikulum yang digunakan. Selama pandemi menggunakan pembelajaran daring sekolah menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah penyederhanaan dari kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013. Pada kurikulum darurat ini ada pengurangan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Sehingga terfokus pada materi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ditingkat selanjutnya. Hal ini merupakan hasil revisi

dari Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri pada Juni 2020. Hasil dari revisian itu meliputi:⁸²

a. Perluasan pembelajaran tatap muka di zona kuning.

Wilayah dengan zona hijau atau kuning diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap sangat menjaga protokol kesehatan dengan ketat. Pelaksanaannya tentunya disesuaikan dengan adanya sarana dan prasarana sekolah apakah mumpuni untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau tidak. Jikalau sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai selama pandemi *covid 19* ini maka alangkah lebih baiknya melakuakn pembelajaran *online*. Pemberlakuan pembelajarn tatap muka ini juga harus mendapat persetujuan dari Pemda setempat. Jika Pemda belum memperbolehkan maka sekolah juga tidak bisa memaksakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

b. Kurikulum Darurat

Tujuan adanya kurikulum darurat ini adalah untuk mengurangi beban siswa dan juga guru. Sekolah diberi kebebasan untuk menentukan konsep pembelajarannya sesuai dengan materi yang dibutuhkan siswa. Jika dalam pembelajaran daring tetap diberlakukan seperti kompetensi dasar yang digunakan sebelum pandemi maka akan sangat membebani siswa maupun gurunya. Salah satunya guru akan terfokus pad penuntasan

⁸² Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

kurikulum dan siswa juga akan semakin bosan dengan banyaknya materi yang harus dipelajari dalam pembelajaran daring.

Pelaksanaan dari kurikulum darurat ini berlaku sampai akhir tahun ajaran, tetap berlaku meskipun kondisi khusus telah berakhir. MAN 2 Kota Kediri menerapkan kurikulum darurat ini mulai semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pada awal pandemi yaitu pada semester genap 2019/2020 sekolah masih menggunakan kurikulum yang biasanya dipakai. Pada keadaan pandemi sekarang pemerintah memberikan kebebasan sekolah untuk menentukan sendiri materi yang akan disampaikan guru yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Adapun sekolah dapat memilih opsi untuk melaksanakan kurikulum darurat tersebut sebagai berikut

- a. Tetap menggunakan kurikulum nasional 2013
- b. Menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)
- c. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri

Sebuah rencana yang dirancang pastilah ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan diterbitkannya kurikulum darurat ini ada beberapa dampak baik yang akan dialami oleh guru maupun siswanya, sebagai berikut

- 1) Dampak bagi guru
 - a) Tersedianya acuan kurikulum yang sederhana
 - b) Berkurangnya beban mengajar

- c) Guru dapat terfokus pada pendidikan dan pembelajaran essensial dan kontekstual
 - d) Kesejahteraan psikososial meningkat
- 2) Dampak bagi siswa
- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dan dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran essensial dan kontekstual
 - b) Kesejahteraan psikososial siswa meningkat
- 3) Dampak bagi orang tua
- a) Mempermudah pendampingan pembelajaran di rumah
 - b) Kesejahteraan psikososial orang tua meningkat

Dengan adanya kurikulum darurat ini diharapkan sekolah tetap bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik walaupun harus melalui internet. Pemerintah dan sekolah telah menyusun perangkat pembelajaran yang terbaik untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Pengurangan jumlah kompetensi dasar dan jumlah jam pelajaran yang bertujuan agar tidak memberatkan siswa. Sehingga dalam kondisi pandemi seperti ini kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

2. Analisis Pelaksanaan Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Tanah Air Pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri

Setelah menyusun desain pembelajaran yang berupa RPP, guru melaksanakan desain pembelajaran dengan suatu cara yang disebut model pembelajaran. Model pembelajaran pada saat pandemi seperti ini memang harus menjadi perhatian lebih bagi guru. Guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan situasi dan kondisi siswa pada saat ini. Musibah covid 19 ini yang mengubah drastis susunan pendidikan mulai dari media, metode dan materi yang harus digunakan siswa. bukan menjadi alasan terhentinya proses kegiatan belajar mengajar pada masa seperti ini. Oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk memberlakukan pembelajaran daring yang mana siswa dan guru tetap belajar dan mengajar melalui media internet.

Dalam pembelajaran daring yang digunakan oleh MAN 2 Kota Kediri yaitu dengan menggunakan media belajar *Elma* (*E-learning* Madrasah) sebagai aplikasi utama serta didukung dengan aplikasi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Untuk model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak mengalami perubahan drastis. Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tatap muka guru menggunakan video untuk menyampaikan materi pembelajaran dan diakhir tayangan video siswa disuruh untuk

menganalisis dan kadang juga memperagakan sesuai dengan tayangan video tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran daring, siswa juga diberikan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari untuk dianalisis.

Model penayangan video dalam menyampaikan mata pelajaran sejarah memang sangat cocok. Selain siswa mudah memahami materi yang disampaikan siswa juga bisa langsung mempelajari sikap teladan dari tayangan video tersebut. Siswa seakan-akan dapat terlibat langsung dalam situasi yang ada dalam video tersebut hal inilah yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang harus dikuasai siswa. Model video ini digunakan oleh seluruh guru SKI di MAN 2 Kota Kediri. Dari hasil evaluasi pembelajaran pada sebelum-sebelumnya, model pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran ini cukup baik untuk pemahaman siswa. Oleh karena itu guru sepakat untuk menggunakan model pembelajaran penayangan video untuk menyampaikan materi Dejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Model pembelajaran yang disusun di sebelumnya kadang juga tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Guru menyusun RPP secara umum untuk seluruh jenjang kelas. Dalam pelaksanaannya guru menyesuaikan dengan kondisi siswa pada saat itu. Kelas yang mendapat jam pagi berbeda dengan siswa yang mendapat jam pelajaran siang, apalagi setelah mereka melakukan olah raga. Dari kondisi siswa tersebut yang berbeda pastilah daya serap menerima pelajaran yang diterima siswa juga berbeda. Kelas yang mendapat jam pagi akan lebih mudah memahami pelajaran karena pikiran mereka masih

segar. Berbeda dengan kelas yang mendapat jam siang dan yang setelah olah raga. Tenaga mereka sudah terkuras setelah beraktivitas di pagi harinya. Otomatis daya serap dalam memahami materi juga berkurang. Hal inilah yang melandasi guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menyesuaikan dengan kondisi siswa saat akan menyampaikan pelajaran.

Penerapan model pembelajaran video yang sangat membantu siswa dan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tatap muka juga diterapkan dalam pembelajaran daring. Guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menerangkan bahwa tidak ada kemerosotan nilai yang drastis pada siswa kelas XI MAN 2 Kota Kediri dalam pembelajaran daring saat ini. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi nilai siswa kelas XI MAN 2 Kota Kediri, sebagai berikut

Tabel 3.1 Hasil Nilai SKI kelas XI-MIPA 3 sebelum dan saat pandemi

NOMOR		NAMA	JK	NILAI (KOGNITIF)	
UR T	INDU K			LURING	DARING
1	190073	ADINDA KHUSNUL KHOTIMAH	P	91	90
2	190074	ALAINA ELFITROH	P	90	90
3	190075	ALVINA HIDAYATUL MUFIDAH	P	89	87
4	190076	ARDHI NUGROHO	L	85	87
5	190077	AULIA HAFIDHOTUL ULA	P	86	91
6	190078	AURALIA LAKSA AJI	P	90	91
7	190079	BILQIS SALSABILA	P	85	87
8	190080	CLARISSA PUTRI SETYONINGSIH SANTOSO	P	80	87
9	190430	DAVINA RAHMADILLA CHOYU APRILIA	P	86	87
10	190081	ELITA SAFNA RETHA	P	92	87
11	190082	ERNA NUR HIDAYAH	P	84	91
12	190083	FAHREZA ANANDITA	L	85	87

		PERMANA PUTRA			
13	190084	FATHIMAH NUR AFIFAH	P	88	91
14	190085	FIRDA ALMIRA WIBISONO	P	90	88
15	190086	IBRA ALAMSYAH	L	82	86
16	190087	KHARISMA INTAN MAHARDHIKA	P	88	87
17	190088	KUNZITA FAIQOTUL YUMNA	P	80	85
18	190089	M. SYAHRU ROMADON	L	80	90
19	190379	M. VERI SETIA HADI	L	86	90
20	190090	MUHAMMAD SATRIO	L	86	87
21	190091	NADYA NUR RAMADHANI	P	86	86
22	190092	NIMA ILYANA	P	85	87
23	190093	NUARYDIA ADOLINA PRASASTI	P	90	87
24	190094	PUTRI IMALYA AZZAHRA MASKHULIN	P	86	90
25	190095	RAFI ALAUDIN AL HAFIDZ	L	87	87
26	190096	RESWARA FAWWAZ ACHMAD	L	91	91
27	190097	REXSI ALFANSA YAHYA	L	88	87
28	190098	RIZKY SYANDANA NUGRAHA	L	90	87
29	190099	RIZNA FATIMATUZ ZAHROH	P	92	92
30	190100	SALSA ARUBA	P	92	90
31	190101	SHAFRA RAYYA ARMADHANI	P	88	84
32	190102	SYLVI RAHMALIA UTAMI	P	92	85
33	190103	UMI KHAIRUL HAFIDZAH	P	85	86
34	190104	YULIA FATMA SAGITA	P	85	86
35	190105	ZUBAD SUNANUL UMAM	L	90	86
36	190106	ZULIA PUSPA DEWI KUSUMA	P	92	90

Tabel 3.2 Hasil nilai SKI siswa kelas XI-IPS 1 sebelum dan saat pandemi

NOMOR		NAMA	JK	NILAI KOGNITIF	
URT.	INDUK			LURING	DARING
1	180204	AFIN AZZAHRA	P	85	100
2	180205	AISA ROSJIDA	P	98	93
3	180206	ALI MAFTUCHIN	L	98	100
4	180208	AMALIA PUTRI SALSABILA	P	98	80
5	180209	ANNISA' QOLBIYATUS SYIFA'	P	90	90

6	180210	ARDILIA EMA ERINA CITTA LIVIA	P	87	100
7	180211	CAKRAWALA ILMU	L	91	93
8	180212	DELIA PRASTIWI	P	93	100
9	180213	ERINA YOSA NOVITA	P	83	93
10	180214	ERSHELLA VIRNA DEVI DAVINA PUTRI	P	93	90
11	180215	FADHIL NAUFAL HERDANA	L	98	87
12	180216	FAIZA HIKMA AULIA	P	68	100
13	180217	FERYZKA ROSYIDIANA AL FIRDAUSY	P	90	90
14	180218	FIRDAUSI NUZULA NURDIANA	P	87	93
15	180219	IDAMANINGATI	P	85	90
16	180220	JAUHARI LUTFIL ALAM	L	98	80
17	180221	KHULLATUL LAILI	P	87	85
18	180222	LAILA LUTFIATUL BADRIYAH	P	98	93
19	180223	LATINSA NIKMAH MAULA	P	98	100
20	180224	LINTANG ADYATMA SUTANTO	L	100	93
21	180225	LYNDA NUR FITRIA	P	80	93
22	180226	MAULIDA FAJRIA FIRDAYANTI	P	94	100
23	180227	MOH SYEIKHONI BILAL FIRIANSYAH	L	100	100
24	180228	MUH. RIFQI RAMADHAN	L	84	93
25	180229	MUHAMMAD AKHYARUL FUQOHA	L	90	90
26	180230	MUHAMMAD AZKA IKRIMA	L	98	90
27	180231	MUHAMMAD ROSIHAN ANWAR	L	91	80
28	180232	OCTAVIERA CAHYANINGRUM	P	91	100
29	180233	OLIVIA ALZURA PUTRI	P	84	93

30	180234	PUPUT PEBRIANA	P	93	93
31	180235	RAIHAN REGINA PUTRI	P	94	100
32	180236	RIFQI NURIANA FATHUNNADIROH	P	94	80
33	180237	SALSABILA KHUSNIA	P	96	100
34	180238	SEFTYANA NUR WULANDARI	P	90	87
35	180239	UMI ROFIATUN NISA	P	98	100

Peneliti mengambil contoh nilai dari perwakilan kelas XI MIPA dan IPS MAN 2 Kota Kediri. Dilihat dari tabel contoh nilai kelas XI-MIPA 3 yang berjumlah 36 siswa ada 14 siswa yang mengalami penurunan nilai. Akan tetapi penurunan ini hanya selisih paling banyak 5 angka antara nilai pada pembelajaran luring dan daring. Tidak terjadi penurunan yang sangat drastis, sehingga penurunan nilai ini dianggap wajar oleh guru. Adapun siswa yang mengalami kenaikan nilai sebanyak 17 siswa dan yang tetap mendapat nilai yang sama baik saat pembelajaran luring maupun daring ada 5 siswa. Begitu pula yang terjadi pada kelas XI-IPS 2 dengan jumlah siswa 35 sebanyak 12 siswa mengalami penurunan nilai yang tidak terlalu drastis, 18 siswa mengalami kenaikan nilai dan 5 siswa yang nilainya tetap.

Dari uraian nilai diatas antara model pembelajaran luring dan daring siswa yang mengalami peningkatan nilai lebih banyak dari yang mengalami penurunan nilai. Adapula siswa yang nilainya turun hanya bekisar beberapa angka, tidak ada yang mengalami penurunan drastis. Model pembelajaran yang digunakan sama yaitu dengan menampilkan tayangan video yang kemudian dianalisis oleh siswa. Sehingga penggunaan model pembelajaran berupa video

ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain berpengaruh pada nilai kognitif siswa, dengan tayangan video tersebut juga dapat meningkatkan nilai religius dan nilai afektif siswa. Siswa bisa merasakan dan ikut terbawa suasana video yang ditayangkan. Tidak jarang pula siswa yang ikut menangis jika melihat video yang mengandung suasana haru. Misalnya dalam peperangan Rasulullah melwan kaum kafir, yang mana dalam video tersebut ada salah seorang sahabat Nabi yang mati terbunuh. Setelah melihat video tersebut, kereligiusan siswa dan kecintaannya untuk selalu membela agama dan negara dengan toleransi juga semakin tinggi. Dengan inilai peran guru SKI dalam meningkatkan cinta agama dan cinta Tanah Air siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri.

3. Analisis Peran Guru SKI Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri

Peran dan tugas guru yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mencetak akhlak dan adab yang baik untuk siswanya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam khususnya pengampu mata pelajaran SKI guru mempunyai upaya tidak hanya meningkatkan rasa cintanya pada agama tetapi juga pada tanah air. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air dilakukan sebagai berikut:

1. Menekankan melakukan pembiasaan sebelum memulai pelajaran

Yang dimaksud pembiasaan disini adalah kegiatan-kegiatan yang selalu dilakukan siswa sebelum memulai pembelajaran seperti mengucapkan

salam, membaca Al-Qur'an, membaca *Asmaul Husna*, membaca sholawat Nabi, membaca doa memulai pembelajaran dan juga melaksanakan sholat sunah dhuha. Tujuan melakukan pembiasaan-pembiasaan ini agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik sebelum melakukan sesuatu. Guru juga memberi intruksi kepada siswa agar mempunyai wudhu saat berlangsungnya pelajaran karena dalam keadaan suci maka siswa akan mudah menyerap materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran daring siswa tetap melakukan pembiasaan seperti biasa meskipun tanpa adanya pantauan langsung dari guru. Hal ini disebabkan karena pembiasaan-pembiasaan tersebut sudah melekat pada diri siswa sehingga jika meninggalkannya ada sesuatu yang kurang. Guru mengontrol siswa melalui sosial media di grup kelasnya. Guru pengampu mata pelajaran SKI juga saling bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan juga ketua kelas masing-masing. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru mengontrol pergaulan dan juga perkembangan belajar siswa.

2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi SKI

Guru sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa. ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru SKI MAN 2 Kota Kediri menggunakan model pembelajaran dengan tayangan video untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain meningkatkan pemahaman siswa model tayangan video tersebut juga bisa digunakan untuk

meningkatkan rasa cinta agama dan tanah air siswa. Dengan tayangan video bisa menjadikan siswa seolah-olah ikut hadir pada zaman yang diceritakan. Hal inilah yang bisa menjadikan siswa lebih menghayati apa makna yang terkandung dalam materi yang sedang mereka pelajari.

Mengkaji dari substansi materi SKI yang mana isi dari materi itu sendiri bisa dijadikan cara untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air. Salah satu contoh materi tentang pembahasan *Khulafaur Rasyidin*. Jika hanya diceramahi mengenai sejarah Khulafaur Rasyidin maka siswa akan cepat bosan karena dirasa monoton. Dengan adanya penayangan video maka siswa akan lebih menghayati makna apa yang terkandung dalam materi tersebut dan lebih mudah pula mencontoh perilaku *Khulafaur Rasyidin* dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang bisa dijadikan sebagai upaya guru dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI MAN 2 Kota Kediri.

3. Meningkatkan nilai afektif siswa

Sebagaimana telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kolom penilaian siswa terdapat beberapa bentuk penilaian seperti keseriusan mengikuti pelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas maupun ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Guru harus benar-benar mengontrol bagaimana perilaku siswa meskipun tidak bisa langsung bertatap muka. Dengan cara selalu mengingatkan pada kebaikan dan juga mengontrol melalui guru Bimbingan Konseling (BK), teman sekelas/

ketua kelas maupun bekerja sama dengan wali murid. Dengan melatih siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak terlambat dalam mengikuti pelajaran dapat melatih kedisiplinan siswa yang mana kedisiplinan inilah salah satu indikator cinta pada tanah air.

Peran guru dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa kelas XI dapat dilihat dari perolehan nilai afektif siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai Afektif Siswa Kelas XI-IPS 1

No	NAMA	SIKAP	
		KI 1	KI 2
1	AFIN AZZAHRA	A	A
2	AISA ROSJIDA	A	A
3	ALI MAFTUCHIN	A	A
4	AMALIA PUTRI SALSABILA	A	A
5	ANNISA' QOLBIYATUS SYIFA'	A	A
6	ARDILIA EMA ERINA CITTA LIVIA	A	A
7	CAKRAWALA ILMU	A	A
8	DELIA PRASTIWI	A	A
9	ERINA YOSA NOVITA	A	A
10	ERSHELLA VIRNA DEVI DAVINA PUTRI	A	A
11	FADHIL NAUFAL HERDANA	A	A
12	FAIZA HIKMA AULIA	A	A
13	FERYZKA ROSYIDIANA AL FIRDAUSY	A	A
14	FIRDAUSI NUZULA NURDIANA	A	A
15	IDAMANINGATI	B	B
16	JAUHARI LUTFIL ALAM	A	A
17	KHULLATUL LAILI	A	A
18	LAILA LUTFIATUL BADRIYAH	A	A
19	LATINSA NIKMAH MAULA	A	A
20	LINTANG ADYATMA SUTANTO	A	A
21	LYNDA NUR FITRIA	A	A
22	MAULIDA FAJRIA FIRDAYANTI	A	A
23	MOH SYEIKHONI BILAL FIRIANSYAH	A	A
24	MUH. RIFQI RAMADHAN	A	A
25	MUHAMMAD AKHYARUL FUQOHA	A	A
26	MUHAMMAD AZKA IKRIMA	A	A
27	MUHAMMAD ROSIHAN ANWAR	A	A
28	OCTAVIERA CAHYANINGRUM	A	A

29	OLIVIA ALZURA PUTRI	A	A
30	PUPUT PEBRIANA	A	A
31	RAIHAN REGINA PUTRI	A	A
32	RIFQI NURIANA FATHUNNADIROH	A	A
33	SALSABILA KHUSNIA	A	A
34	SEFTYANA NUR WULANDARI	A	A
35	UMI ROFIATUN NISA	A	A

Keterangan :

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup Baik

D = Kurang Baik

Dari tabel diatas 1 dari 35 siswa yang mendapat nilai afektif B (Baik) dan yang 34 mendapat nilai A (Sangat Baik). Tabel tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa kelas XI-IPS 2 sebagian besar memiliki sikap yang sangat baik. Sebagai imlementasi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam upaya meningkatkan rasa cinta agama dan cinta Tanah Air siswa kelas XI MAN 2 Kota Kediri. Adapula 1 siswa yang mendapat nilai B (Baik) menurut penjelasan dari guru karena siswa tersebut kurang aktif dalm mengikuti kegiatan belajar dan sering terlambat mengumpulkan tugas.

BAB VI

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan rasa cinta agama dan tanah air siswa kelas XI MAN 2 Kota Kediri sebagai berikut:

- a. Menyusun desain pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai panduan guru dalam mengajar. Guru menyusun model pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring dan luring sama hanya berbeda dalam jumlah jam pelajaran dan juga media yang digunakan.
- b. Pelaksanaan dari desain pembelajaran yang telah direncanakan adalah guru mengajar menggunakan model pembelajaran tayangan video. Hal ini lebih memudahkan siswa memahami materi dan juga mudah meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peran guru SKI dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air dilakukan dengan cara menekankan pembiasaan pada siswa sebelum memulai pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi SKI dan juga meningkatkan nilai afektif siswa.

b. Saran

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Kediri mengenai analisis peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta Tanah Air siswa kelas XI penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru merupakan sumber teladan siswa ketika berada di lingkungan sekolah, jika pandemi seperti sekarang maka dalam pelaksanaannya pembelajaran guru harus menjadi suri tauladan yang bagus untuk para siswa.
2. Meningkatkan kreatifitas siswa melalui model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat cocok untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta Tanah Air karena substansi materi yang sangat mendukung. Oleh karena itu guru harus mempunyai model menarik untuk menyampaikan materi dan tentunya mudah untuk dipahami.
4. Keluarga adalah faktor pendukung utama pada masa pembelajaran daring saat ini, maka orang tua harus selalu aktif memantau perkembangan belajar dan pergaulan anak ketika berada di rumah.
5. Skripsi ini bisa digunakan untuk menambah referensi bagi guru yang mengampu mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran yang disajikan untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta Tanah Air siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. vol.13 No.1. Semarang: Al-Ulum.
- Akrim. 2020. *Desain Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Alannita, Putu. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu*. E-Jurnal Universitas Udayana.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyunita, Noorela. 2018. *Pemetaan dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA dan MA (Permendikbud No.24 Tahun 2016 dan KMA No.165 Tahun 2014)*. vol.IX. No.2. Yogyakarta: LITERASI.
- Astuti, Puji. 2014. *Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja*. Jurnal Analisa Sosiologi.
- Asy'ari, Sifaul dkk. 2019. *Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Falah Dukajadi*. vol.2 No.2B. Bogor: Prosa.
- Azizah, Nur, dkk. 2020. *Pengaruh Penentuan Strategi Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Masyarakat Pada Produk Lokal*. vol.8. no.2. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional*. vol.13. No.2. Pontianak: Jurnal Edukasi.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajad, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Nur Cahyaning Asih, dkk. *Peranan Guru PKn Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air (Wangsa Cita) di Era*

Globalisasi Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang. Jurnal CIVIC HUKUM, Universitas Muhammadiyah Malang. No. 1 th III Mei 2018.

- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karnadi. 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta.
- Kasiyanto, Kasemin. 2015. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi: Sebuah Bunga Rampai Hasil Pengkajian dan Pengembangan Penelitian tentang Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Manizar, Elly. 2015. *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*. vol.1. No.2. Palembang: Tadrib.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muridin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Octavia, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Punaji, Setyosari. 2019. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Roqib, Moh, Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawati, Rizky. 2014. *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 siswa muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Aidatul Fitriyah, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religisitas Peserta Didik*. Jurnal DINAMIKA, Universitas Islam Lamongan. No. 2 th. XII Desember 2018.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Susilahudin, Putrawangsa. 2018. *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: CV Reka Karya Amerta.
- Suwarno. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabibi dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Redaksi BIP. 2018. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pahlawan Nasional & Revolusi*. Jakarta: Penerbit Bhuna Ilmu Populer.
- User, Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. ed.2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana, Lia. 2007. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru*. No.2. Yogyakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan.

Zuhairini, dkk. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. cet.7. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengenai peranan guru SKI melalui desain dan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar pada kelas XI MAN 2 Kota Kediri, meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas XI di MAN 2 Kota Kediri.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/ lokasi sekolah
2. Lingkungan sekolah saat pembelajaran *online*
3. Budaya sekolah sebelum dan sesudah pembelajaran daring
4. Proses pengajaran guru
5. Sarana dan prasarana sekolah
6. Aplikasi selama pembelajaran daring
7. Informaan sebagai sumber informasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian

Koresponden : Wakil Kepala Madrasah MAN 2 Kota Kediri

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana model pembelajaran yang digunakan selama pandemi?
2.	Bagaimana perkembangan belajar siswa selama masa pandemi?
3.	Apa saja kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring?
4.	Apa yang dilakukan sekolah untuk mendukung guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta Tanah Air siswanya?
5.	Apa manfaat yang diperoleh sekolah dengan meningkatnya rasa cinta agama dan cinta Tanah Air siswanya?

Koresponden: Guru pengampu mata pelajaran SKI

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
2.	Bagaimana perkembangan belajar siswa selama masa pandemi?
3.	Metode apa yang paling menarik perhatian siswa ketika mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
4.	Bagaimana model RPP yang digunakan selama pembelajaran daring? Apakah sama dengan RPP luring yang biasanya digunakan?
5.	Apa saja aktifitas atau kegiatan siswa yang mengacu pada kecintaan agama selama pandemi?
6.	Apakah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa tetap berjalan dengan baik selama pembelajaran daring dan bagaimana proses pelaksanaannya?
7.	Apa saja aktifitas atau kegiatan siswa yang mengacu pada kecintaan terhadap tanah air selama pandemi?
8.	Bagaimana sikap siswa terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah selama proses pembelajaran daring?
9.	Apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
10.	Apakah faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan rasa cinta agama dan cinta Tanah Air siswa kelas XI diMAN 2 Kota Kediri?
11.	Bagaimana pengaruh SDM setelah mendapat materi mengenai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?
12.	Bagaimana desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang

	digunakan untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa?
13.	Bagaimana model pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air siswa?

Koresponden: Siswa kelas XI MAN 2 Kota Kediri

a. Angket tertutup

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda pernah/sedang mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?		
2.	Apakah Anda tertarik dengan mata pelajaran SKI?		
3.	Apakah Anda senang jika jam mata pelajaran SKI kosong?		
4.	Apakah dengan mempelajari SKI dapat menjadikan pribadi Anda lebih baik dalam beragama?		
5.	Apakah Anda merasa mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap agama Anda?		
6.	Apakah Anda melaksanakan sholat 5 waktu dengan tertib?		
7.	Selain ibadah wajib apakah Anda juga melaksanakan ibadah sunnah?		
8.	Apakah Anda rutin melakukan puasa sunah senin-kamis?		
9.	Apakah Anda merasa senang jika meninggalkan kewajiban?		
10.	Apakah Anda selalu berkata jujur kepada siapa saja?		
11.	Apakah Anda melaksanakan pembiasaan seperti berdo'a meskipun pembelajaran daring?		
12.	Apakah Anda merasa nyaman dengan pembelajaran daring pada saat ini?		
13.	Apakah Anda		
14.	Setujukah Anda jika saat ujian kita harus saling memberikan jawaban kepada teman yang lain?		
15.	Apakah metode pembelajaran dari guru sangat mempengaruhi Anda dalam memahami materi pelajaran?		
16.	Apakah Anda sudah belajar dengan sungguh-sungguh sebagai seorang pelajar?		
17.	Apakah Anda percaya adanya makhluk ghaib?		
18.	Apakah Anda merasa nyaman setelah melakukan kejahatan?		
19.	Apakah Anda merasa perilaku sehari-hari yang Anda lakukan sudah sesuai dengan syari'at islam?		
20.	Apakah Anda siap menerima segala konsekuensi atas kesalahan yang Anda perbuat?		

b. Angket terbuka

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda ketahui tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?	

2	Metode belajar seperti apa yang paling menarik menurut Anda untuk mempelajari SKI?	
3	Materi/bab apa yang menurut Anda paling berkesan dalam mempelajari SKI?	
4	Apa hikmah yang dapat Anda ambil dari materi/bab yang paling berkesan tersebut?	
5	Setelah mempelajari SKI pelajaran apa yang dapat Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	
6.	Sebutkan dampak yang Anda peroleh setelah mempelajari SKI terhadap rasa cinta kepada agama!	
7.	Sebutkan dampak yang Anda peroleh setelah mempelajari SKI terhadap rasa cinta kepada Tanah Air!	



Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Identitas Madrasah : MAN 2 Kota Kediri
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Alokasi waktu : 2 JP x 45 menit
 Materi Pokok : Proses Lahirnya Daulah Abbasiyah

KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah

4.1 Menilai proses berdirinya Daulah Abbasiyah

TUJUAN PEMBELAJARAN

2. Siswa dapat memahami sejarah lahirnya Daulah Abbasiyah
3. Siswa dapat memahami khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah
4. Siswa dapat memahami periodisasi kepemimpinan Daulah Abbasiyah
5. Siswa dapat memahami penyebaran wilayah Islam pada masa Daulah Abbasiyah

Materi Pembelajaran

2. Sejarah lahirnya Daulah Abbasiyah
3. Khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah
4. Periodisasi kepemimpinan Daulah Abbasiyah
5. Penyebaran wilayah Islam pada masa Daulah Abbasiyah

Proses Pembelajaran

d. Pendahuluan

- b. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa
- c. Guru memimpin dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a bersama-sama
- d. Guru mengecek kehadiran siswa
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

e. Inti

- a. Guru membagi kelas menjadi 4 bagian dengan sub bab materi yang berbeda-beda
- b. Guru memberikan arahan dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran
- c. Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap kelompok untuk membaca sub bab materi yang telah diberikan
- d. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya
- e. Guru menunjuk perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian
- f. Setiap setelah 1 kelompok menjelaskan hasil diskusinya, kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi

f. Penutup

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang proses lahirnya Daulah Abbasiyah

- b. Guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membacakan kesimpulan penjelasan materi
- c. Guru memberikan kesimpulan materi
- d. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari artikel tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah, dan juga membawa spidol warna.
- e. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa
- f. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pelajaran

PENILAIAN

1. **Pengetahuan** : Pada setiap akhir pertemuan diberikan post test/ ter tulis untuk mengukur pengetahuan apakah siswa mampu memahami proses lahirnya Daulah Abbasiyah atau belum
2. **Ketrampilan** : Mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompok mengenai proses lahirnya Daulah Abbasiyah
3. **Sikap** : Keseriusan mengikuti proses pembelajaran
Keaktifan dalam proses pembelajaran
Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
Ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kediri, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Drs.H.NURSALIM,M.Pd.I
NIP. 196601011991031006

DRS.H.MASRUKIN,M.Pd.I
NIP.196910031993031001

Lampiran 4 Kurikulum Darurat

SILABUS NEW NORMAL (KURIKULUM DARURAT) Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Materi Esensial, dan Non Esensial

MATA PELAJARAN	: SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
KELAS	: X – XII
SEMESTER	: 1 DAN 2
TAHUN PELAJARAN	: 2020/2021
ALOKASI WAKTU	: 108 Jam Pelajaran
MINGGU EFEKTIF SMT 1	: 18 MINGGU
MINGGU EFEKTIF SMT2	: 10 MINGGU
Jumlah Jam Pelajaran Tiap Minggu	: 2 Jam Pelajaran

Kelas	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Materi Esensial	Materi Non Esensial
Semester Gasal				
XI	3.1. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah		✓	
	4.1. Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah		✓	
	3.2. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah		✓	
	4.2. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah		✓	
	3.3. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani		✓	
	4.3. Menilai proses berdirinya Daulah Usmani		✓	
	3.4. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani		✓	

	4.4. Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani		<input checked="" type="checkbox"/>	
	3.5. Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal		<input checked="" type="checkbox"/>	
	4.5 Menilai proses berdirinya Daulah Mughal		<input checked="" type="checkbox"/>	
	3.6. Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal			<input checked="" type="checkbox"/>
	4.6. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal			<input checked="" type="checkbox"/>
	3.7. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi		<input checked="" type="checkbox"/>	
	4.7. Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi		<input checked="" type="checkbox"/>	
	3.8. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi			<input checked="" type="checkbox"/>
	4.8. Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi			<input checked="" type="checkbox"/>
Semester Genap				
XI	3.9. Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang		<input checked="" type="checkbox"/>	

	<p>munculnya gerakan tajdid</p> <p>4.9. Menyimpulkan sebab-sebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid</p>		<input checked="" type="checkbox"/>	
	<p>3.10. Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)</p> <p>4.10. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya</p>		<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
	<p>3.11. Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam</p> <p>4.11. Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p>			<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>
	<p>3.12. Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.12. Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam</p>		<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	
	<p>3.13. Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai</p>		<input checked="" type="checkbox"/>	

	dampak dari adanya gerakan pembaruan			
	4.13. Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul sebagai dampak adanya gerakan pembaruan		<input checked="" type="checkbox"/>	



LAMPIRAN 5 Angket Perkembangan Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Ketertarikan dengan model pembelajaran (video)		Materi/ bab yang disukai	Hikmah yang dapat diambil	Kecintaan siswa terhadap Agama dan Tanah Air	
		Ya	Tidak			Cinta Agama	Cinta Tanah Air
1	Annisa Adilah Ar-Rifahyah	√		Tentang Khalifah	Kesetiaan, keberanian dan ketaatan beliau-beliau semua dalam menjalankan kewajibannya	√	
2	Kurnia Febri Fahrizal	√		Khulafaur Rasyidin dan Gerakan Pembaharuan Islam	Bisa mengetahui sejarah Islam	√	
3	Septi Kirana Damai Lestari	√		Bab gerakan pembaharuan	Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan dan keislaman		√
4	Bela Kamila	√		Bab tentang pemikiran tokoh pembaharu	Dapat mengerti tokoh tokoh yang sangat berjasa pada saat itu		√
5	Mustika Intan Berliana	√		Bab Dinasti Abbasiyah	Menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu, baik agama maupun dunia seperti para cendekiawan islam		√
6	Lisa Nur Fadilla	√		Bab tentang peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah	Yang bisa kita ambil adalah kita sebagai umat Islam harus cerdas dan memiliki pendidikan yang maju		√
7	Ahmad Haris Yoga Pratama	√		Tokoh-tokoh Islam	Kemuliaan sifat dan perilaku	√	
8	Bunga Nafisatul Hamidah	√		Dinasti Abbasiyah	Perkembangan iptek yang sangat maju		√

9	Rose Diana Ma'rifatul Maghfiroh	√		Kejayaan Islam	Kita harus tetap berkembang seiring berkembangnya zaman agar tetap jaya. Kita harus selalu bersyukur		√
10	Muhammad Nurul Faiz	√		Pembaharuan Islam	Bagaimana Islam bangkit dari masa keterpurukannya dan menjadi lebih baik dari sebelumnya	√	
11	Nabilla Putri Aulia	√		Peradaban islam daulah abbasiyah	Tentang masa perkembangan islam daulah abbasiyah		√
12	Faiz Nala Samudera	√		Khalifah	Kepemimpinan, kesederhanaan, kedermawanan		√
13	Avriena Lintang	√		tentang Dinasti Abbasiyah	Ilmuwan pada masa itu memotivasi saya untuk lebih giat belajar agar dapat menjadi seperti mereka.		√
14	Muhammad Ali Alvis Salam	√		Materi tentang Khulafaur Rasyidin	Kita bisa meneladani berbagai sikap dan karakter khalifah	√	
15	Maritza Ulfa Huriyah	√		Bab 6, gerakan pembaruan dalam Islam	Berusaha membangkitkan umat Islam	√	
16	Mutiara Nur'aisyah	√		Gerakan Pembaharuan Islam	Tidak pernah lelah mencari ilmu & terus melakukan pembaharuan demi masa depan yang cemerlang		√
17	Nasywa Hafizh Pandyanayaka	√		Semuanya terutama bab Daulah-Daulah dan Perang Salib	Umat Islam harus tetap bersatu dan tetap melanjutkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang.		√
18	Shafa Lathifa Azhar	√		Bab Khulafaur Rasyidin	Menjadi lebih tertarik dengan kehidupan Islam saat itu karena kepemimpinannya terlihat sangat hebat		√

19	Salwa Dzanur Royana		√	Pembaharuan Islam	Haus ilmu, pantang menyerah, beride cemerlang	√	
20	Dwi Alvira Damayanti	√		Materi tentang ilmuwan-ilmuwan pada masa dinasti umayyah, abbasiyah, dll	Saya termotivasi agar lebih bersemangat lagi meraih prestasi dan bermanfaat bagi orang banyak		√
21	Annisa' Nur 'Azizah	√		Bab Kemunduran umat Islam	Dapat mengetahui letak kemunduran dan letak kejayaan umat Islam		√
22	Jihan Abdillah Nur Jamiilah	√		Kekhalifahan	Menjadi pemimpin yang baik setidaknya bagi dirinya sendiri lalu orang lain.		√
23	Tita Nabila Eka Mawaddah	√		Mempelajari daulah daulah Islam, karena impian saya adalah bisa berkeliling dunia menapaktilasnya	Semangat belajar, pantang menyerah, kerja keras menjadi generasi Islami masa kini yang berkualitas		√
24	Evani Septi Wahyu Qonita Sari	√		Gerakan pembaharuan dalam Islam	Semangat pemikiran dan gerakan pembaharuan Islam membuat kita semangat dan ingin lebih memajukan lagi		√
25	Miqna'ati Tanawuri S	√		Materi tentang Khulafaur Rasyidin dan Salahuddin Al Ayyubi	Menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana, memperjuangkan agama Islam di jalan Allah, dsb		√
26	Emil Hamada Fauzia	√		Dinasti Abbasiyah	Sebuah peradaban akan maju jika pemimpin dan masyarakat memiliki kualitas agama serta ilmu pengetahuan		√
27	Imam Nur Hadi		√	Biografi khalifah	Memiliki sifat yang baik sebagai pemimpin		√
28	Risma Aufa Mahsa	√		Gerakan Pembaruan dalam	Semangat para tokoh dalam		√

				Islam	menegakkan dan menjaga agama Islam agar tetap ada dan kokoh.		
29	Salsabila Arij Aulia	√		Ketika Nabi Muhammad melakukan haji wada' & turunnya wahyu terakhir	Agama Islam adalah agama yg sangat sempurna dan rahmatan lil 'alamin	√	
30	Reza Verria Putri Mu'arifin	√		Khulafaur Rasyidin atau pembaharu Islam	Mendapatkan sosok inspiratif yang dapat dicontoh perilaku dan pencapaian yang bisa dijadikan panutan		√
31	Shofiyana Khoirul Inayyah	√		Khulafaur Rasyidin	Perjuangan		√
32	Muhammad Nabil Mujahid	√		Tentang Gerakan Pembaharuan Islam	Lebih tau mengenai dinamisme bangsa Islam, dan tau garis tengah antara perkembangan zaman dengan Islam		√
33	Salsabila Mumtaz	√		Kondisi Suku Quraisy sebelum Islam datang	Dalam perekonomian contohnya ekspor-impor Suku Quraisy sangat tertata, tetapi moralnya jahiliah.	√	
34	Nidhom rizkuna	√		Kemunduran umat Islam	Disitu kita belajar bahwa kita harus lebih mempertahankan agama	√	
35	Haura Nadhifa Putri Anwari	√		Kemuduran Islam	Mengerti tentang penyebab perpecahan terjadi kemudian tahu tentang solusi yang harus dipakai		√
36	Nauval Zuhdy Ramadhan	√		Bab Khulafaul Rasyidin	Pelajaran yang dapat saya ambil adalah sifat sifat beliau yg bisa dijadikan sebagai pedoman	√	
37	Riska Nur Hidayati	√		Dinasti Abbasiyah	Dapat mengetahui ilmuwan dan karyanya dari berbagai bidang		√

					keilmuan		
38	Zahra Nafis Aqila	√		Lahirnya gerakan pembaharuan dalam Islam	Kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita dapat belajar dari kesalahan dimasa lampau	√	
39	Ratri Ayu Prameswari		√	Khulafaur Rasyidin	Segala bentuk akhlak para Khulafaur Rasyidin dapat kita teladani untuk menjadi pribadi yang lebih baik	√	
40	Ahmad Zaib S	√		Daulah Mughal	Berseangat dan pantang menyerah untuk memperjuangkan dan memajukan Islam		√
41	Muhammad Nafis Hakim	√		Pelajaran tentang kehidupan Islam semasa Nabi dan Khulafa'ur Rasyidin.	Banyak,diantaranya adalah cara memimpin dengan bijak, dlsb.		√
42	Nabila Rachman	√		Materi tentang tokoh pembaharuan dalam Islam	Dibalik figur yang hebat terdapat sosok yang hebat pula. Kesuksesan dapat diraih dengan kerja keras.		√
43	Bima Pranawira	√		Kemajuan Peradaban Islam	Mengetahui bahwa Islam dulu sangat berjaya dan ingin hal tersebut terulang di masa sekarang		√
44	Muhammad Fathul Hidayatulloh	√		Perjuangan Rasulullah Saw dan para Khulafaur Rasyidin	Pengalaman Rasulullah saw dan Khulafaur Rasyidin memiliki arti penting tentang nilai-nilai kehidupan		√
45	Aura Alia Kinasih	√		Bab Pemikiran Tokoh Pembaharuan Islam	Dari pemikiran tokoh-tokoh pembaharuan Islam yang brilian memotivasi saya untuk semangat belajar		√
46	Fitria Lu'luul Ma'nun	√		Peradaban Islam Daulah Usmani	Saya jadi mengerti tentang sejarah Islam di Turki, juga keteladanan para		√

					pemimpinnya.		
47	Nabilla Naena Nazzura	√		Khulafaur rasyidin	Sikap yang tegas, arif, bijaksana, taat beragama, berani, berwawasan luas yang patut untuk ditiru.		√
48	Syamaya Dillah Mardawa	√		Khulafaur Rasyidin, Perang Salib, Perang badar, Perang uhud, dan Khandaq	Sikap teladan dari para sahabat, seperti jujur, arif, bijaksana, tanggung jawab yang patut dicontoh.		√
49	Tarisa Hayatul Fadila	√		Materi Mengenai Dakwah Nabi Muhammad secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan	Pelajaran yg dapat diambil adalah kita harus tetap sabar dan semangat dalam menebar kebaikan	√	
50	Septya Fathonatun N		√	Pembaharuan Islam	Berpikiran maju dan toleran terhadap perubahan adalah hal yang harus dilakukan.		√
51	Nur Aini Syafrina Rahmadhani	√		Menurut saya, yang paling berkesan adalah materi tentang gerakan pembaruan agama Islam.	Menjadi siswa yang giat dalam belajar agar berwawasan luas dalam ilmu agama maupun ilmu umum.		√
52	Putri Aulia P	√		Khulafaur Rasyidin	Dapat mengambil pelajaran ataupun contoh dari kehidupan para Khalifah.	√	
53	Maheswari Rasika B	√		Yang berhubungan dengan perjuangan Rasulullah saw.	Saya bisa merasakan bagaimana kerasnya perjuangan Rasul dan betapa mulianya beliau, jadi lebih taat.	√	
54	Bilqis Rahma N.A.	√		Khulafaur Rasyidin	Meneladani sifat-sifatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	√	
55	Muhammad	√		Tentang perang salib dan	Semangat mengembangkan		√

	Wildan Asyiqi			dinasti abbasiyah	peradaban Islam dan mempertahankannya		
56	Nisa Eka Rahmania	√		Khulafaur Rasyidin	Bisa meneladani sifat-sifatnya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, kisahnya yang sangat menginspirasi	√	
57	Alimatun Na'imah	√		Daulah Abbasiyah	Semangat membawa kemajuan pada agama Islam		√
58	Ahmad Mumtaz Haris	√		Sejarah kehidupan Nabi Muhammad	Meningkatkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad	√	
59	Naufal Java Fakhriansyah	√		Bab/Materi kemunduran umat Islam	Salah satu penyebab mundurnya umat Islam adalah konflik pemimpin dengan rakyat yang sama-sama lalai.		√
60	Nerisa Afiani	√		Kemunduran umat Islam	Dapat belajar untuk tidak mengulang kesalahan di masa lampau	√	
61	Tryos Iqbal Zusyam	√		Pemikiran tokoh pembaharuan islam	Pikiran yang kritis untuk membangkitkan keadaan yang terpuruk		√
62	Aida Dwi Nuraini	√		Pembaharuan Islam	Sebagai seorang Muslim, kita harus bisa maju dengan cara belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama.	√	
63	Alexandro Damar		√	Tentang kenabian	Perjuangan Khalifah ternyata sangat berat		√
64	Elisa Putri Kamila	√		Mengenai ilmuwan pada masa Abbasiyah dan sejarah kerajaan Utsmani dan Mughal	Semangat belajar yang kuat seperti para ilmuwan dan menjadi pemimpin yang baik		√
65	nikita rizna	√		Tentang kerajaan apapun itu	Cara memimpin (strategi kepemimpinan)		√
66	Nur Hayati Sufi	√		Peradaban Islam Daulah	kita menjadi tahu tentang sejarah		√

				Usmani	Daulah Usmani		
67	Ericha R. K.		√	Khulafaur rasidin	Menjadi pemimpin yang tidak mementingkan diri sendiri, dan selalu hidup dalam kesederhanaan		√
68	Agista P. A.	√		Semua materi memiliki kesan yang berbeda-beda	Bisa mengambil pelajaran dalam keberhasilan dan kegagalan, meneladani sifat-sifat, hasil karya, dll.	√	
69	Ar Randi Niswah	√		Khulaur Rasyidin	Keteladanan para khulaur rasyidin	√	
70	Dian Mulya Rahma Wibowo	√		Perang salib	Untuk terus berjuang, mengikuti arahan, hingga titik darah penghabisan		√
71	M Bahaulloh Kholidi	√		Perjanjian sebelum pembunuhan Sahabat Ali.	Berbaik hati dengan semua orang	√	
72	Salma Nuha Rismala	√		Sejarah masa awal keislaman	Begitu sulit dakwah Rasulullah SAW dan para shohabat, tetapi beliau tetap sabar dan semangat		√
73	Imas Hafidiyaning H	√		Perang dan perkembangan peradaban ilmu pengetahuan	Jihad, berperang di jalan Allah serta ilmunan ilmunan yang menginspirasi		√
74	Sindi Rochmatul Fauziah	√		Tentang khalifah Utsman bin Affan	Menjadi pribadi yang jujur, rendah hati, dan suka bersedekah	√	
75	Susila Fajar Bahiy 'Aqil	√		Kemajuan peradaban dan kemunduran dari agama Islam	mengambil beberapa point penting yang dapat diimplementasikan kedalam kehidupan	√	
76	Isnaini Choiriyah	√		Bab Pembaharuan Islam dan Bab Khulafaur Rasyidin dan Beberapa Bab mengenai suatu Dinasti	Semangat tinggi dalam memperjuangkan agama Islam	√	

77	Meida Arofatus Syifa	√		Materi kejayaan umat Islam ketika masa Daulah Abbasiyah dan Daulah Usmani	Tidak mustahil untuk membawa peradaban ke titik tertinggi dengan memegang ilmu agama yang murni dan semangat jihad		√
78	Shifa Akmalia	√		Daulah Mughal	Saya ingin memiliki pemimpin seperti Jalaludin Akbar dan Shah Jihan		√
79	Dewi Shinta imania		√	-	-		
80	Singgih mustapa	√		Muhammad Al fatih	Perjuangan, kerja keras, kekuatan ibadah, kebersamaan, toleransi,		√
81	Afnida Alkano	√		Daulah Abbasiyah	Kita dapat membandingkan ilmu zaman sekarang dengan yang ada pada masa daulah Abbasiyah		√
82	Ira Puspita Azzahra	√		Materi tentang bab pembaruan Islam	Mempelajari Islam dalam kerangka modernisasi dan tidak semua hal dikatakan bid'ah.	√	
83	Khansa Nisrina Salsabila	√		Pembaharuan tokoh Islam	dapat mengerti tentang Islam	√	
84	Rafael samhan pribadi	√		Kisah nabi	Banyak karena mereka selalu berbuat baik	√	
85	Veri Firman Syah	√		Tokoh bersejarah dalam Islam	Mengenal sekaligus bangga dengan orang Islam	√	
86	Nur Annisa S.R	√		Tentang pergerakan umat Islam untuk memajukan Islam yang sempat mengalami kemunduran	Sebagai umat Islam kita harus tetap mempertahankan Islam dikedepannya	√	
87	Kharisma Perdana Putri	√		Gerakan pembaruan dalam islam	Dibutuhkan pemikiran yg modern tetapi tidak meninggalkan ajaran	√	

					islam		
88	Salma Zahidah	√		Kemunduran umat Islam	Umat islam tidak tinggal diam melainkan melakukan pembaharuan dan mencari faktor penyebabnya.		√
89	Maulana sa'i Pranata	√		Semua	Kebersamaan sama kakanya (saudara)		√
90	Era Fataliya	√		Kemunduran dan Kejayaan Umat Islam	Bahwa untuk bangkit dan meraih kemajuan yang tinggi, diperlukan jihad jiwa dan harta membangun peradaban		√
91	adifa naila		√	Penyebaran Islam di Indonesia	Dapat mengetahui asal usul Islam dan pekungannya di Nusantara		√
92	Muhamad Zulfikar		√	Bab 2	Saya dapat meneladani tokoh-tokoh dalam bab tersebut	√	
93	Naufal Adrian Ramadhan	√		Ilmuan Masa Kejayaan Islam	Kita tahu bahwa kebanyakan pusat ilmu yang selama ini digunakan bersumber dari ilmuan Islam		√
94	Ailsa Tamzia Kumala	√		Daulah Utsmani	Saya suka sejarah tentang kerajaan tersebut		√
95	Kholifatul Zahro'	√		Tokoh Salahuddin (Bani Abbas) dengan perjuangannya di perang salib	Memberi maaf kepada siapapun, walaupun telah berbuat salah atau menyakiti kita, hidup sederhana	√	
96	Iqbal Ihsanuddin habibi	√		Khulafaur rosyidin, sejarah rasulullah	Mencoba meneladani sifat sifat rosulullah dan para sahabatnya	√	
97	Aulia Dwi Ananda Putri	√		kemunduran agama Islam	kita sebagai muslim harus bersemangat dalam menegakkan Ukhuwah Islamiyah		√
98	Nadia Ayu Septiani	√		Gerakan pembaharuan dalam	Kita diajarkan untuk berpikiran luas,		√

	Putri			Islam	maju dan melihat sesuatu tidak hanya dari satu sisi saja		
99	Harly Setya Ligara	√		Tentang masa jaya umat Islam dimasa lalu	Ada		
100	Nandini Nurhania Putri Adriani	√		Daulah Abbasiyah	Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia		√
101	Shinta Puspita D	√		Khulaufaur Rasyidin	Sikap sikap positifnya bisa dicontoh di kehidupan sehari-hari kita	√	
102	Reza Fikri Pahlevi	√		Peralihan dari kekhalifahan menjadi dinasti	Islam dibangun dengan keberagaman umat		√
103	Amalia Jannah		√	Gerakan Pembaruan Islam	Kita harus terus berusaha untuk menjadi lebih baik dan maju	√	
104	Moh saddam evannada		√	Kemunduran umat islam	Pelajaran yang dapat di ambil adalah ketika kita telah diberi amanah untuk memimpin suatu wilayah		√
105	Kresna Andrean	√		Penyebaran islam	Perjuangan penyebaran agama Islam di dunia		√



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
 MADRASAH ALYIAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
 Jalan Letjen Suprapto Nomor 98 Kediri
 Telepon (0354) 887878 Faksimile (0354) 891771

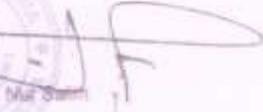
Nomor : B - 22 / Ma.13.24.02/TL.00/01/2021 11 Januari 2021
 Sifat : Penting
 Lamp. :
 Hal : Penyerahan penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Di : Malang

Berdasarkan surat Saudara nomor : 1657/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 tanggal 18
 Desember 2020 perihal izin penelitian

Nama : Estu Kinanti
 NIM : 17110152
 Program studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini kami mengizinkan penelitian yang bersangkutan di MAN 2 Kota Kediri.
 Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.


 Kepala

 Nur Sa'adah

Tembusan :

1. Waka Kurikulum
2. Guru Mapel SKI (Enawati, S.Pd I)
3. Ybs

Lampiran 6 Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
 Jalan Letjen Suprpto Nomor 58 Kediri
 Telepon (0354) 687876 Faksimile (0354) 691771

SURAT KETERANGAN
 NOMOR 217 /Ma.13.24.02/TL.00/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini **KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Estu Kinanti
 NIM : 17110152
 Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan disertasi di MAN 2 Kota Kediri mulai tanggal 18 Januari 2021 s.d. 9 April 2021 dengan judul " Analisis Peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri ".

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 1857/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 tanggal 18 Desember 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 12 April 2021
 Kepala



Salim



Lampiran 7 Dokumentasi Lapangan



Gedung Bangunan MAN 2 Kota Kediri



Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Masrukin (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI)



Wawancara dengan Ibu Ika (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI)



Wawancara dengan Ibu Irma (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI)



Wawancara dengan Ibu Erna (Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI)

Lampiran 8 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telpun (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Estu Kinanti
NIM : 17110152
Judul : Analisis Peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama dan Tanah Air Pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri
Dosen Pembimbing : DR. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing Skripsi
1	13/01/2021	Instrumen Penelitian	
2	14/01/2021	Revisi Instrumen Penelitian	
3	03/02/2021	Responden sebagai sampel	
4	04/02/2021	Angket Penelitian	
5	05/02/2021	Perbaikan angket penelitian	
6	03/03/2021	Konsultasi BAB IV	
7	03/03/2021	Pengelompokan data	
8	30/03/2021	Konsultasi BAB V dan VI	
9	05/04/2021	Konsultasi keseluruhan mulai dari BAB I sampai BAB VI	
10	14/04/2021	Persetujuan pendaftaran ujian skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. SUAIB H. MUHAMMAD, M.Ag
N.P. 195712311986031028

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Estu Kinanti
NIM : 17110152
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 16 September 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ PAI
Tahun Masuk : 2017
Alamat Asal : Dsn. Kemiri, Ds. Pehkulon, Kec. Papar, Kab. Kediri
No. HP : 085708251992
Email : kinantiestu34@gmail.com